

**PENGARUH *FATHER ABSENCE* TERHADAP AGRESIVITAS MAHASISWA
LAKI-LAKI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi (S-1)



Oleh:
SITI INDAH OCTAVIANA
NPM: 2209110004

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:
**PENGARUH *FATHER ABSENCE* TERHADAP AGRESIVITAS MAHASISWA
LAKI-LAKI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Disusun Oleh:

**SITI INDAH OCTAVIANA
2209110004**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal

06 AUG 2026

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

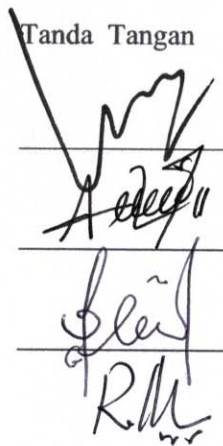
Dekan

(Hanna Amalia., M.Psi., Psikolog)

Dewan Penguji

1. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog
2. Ayu Safira, M. Psi., Psikolog
3. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D
4. Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Indah Octaviana

NPM : 220910004

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “ **Pengaruh Father Absence Terhadap Agresivitas Mahasiswa Laki-Laki Di Universitas Muhammadiyah Aceh** ” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 01 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Siti Indah Octaviana

NPM: 220910004

MOTTO

QS. Al-Baqarah: 286

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

*"Aku percaya, di balik setiap rasa lelah yang kujalani dengan tulus dan ikhlas,
Allah sedang menyiapkan sesuatu yang jauh lebih indah dari apa yang
kubayangkan. Dia tidak membawaku sejauh ini untuk menyerah, melainkan untuk
menguatkanku hingga tiba pada rencana terbaik-Nya" — Penulis*

*Jika Kamu Tidak Mengambil Sebuah Risiko Dalam Kehidupan Ini, Kamu Tidak
Bisa Menciptakan Masa Depan*

“Monkey D Luffy ~ One Piece”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya...

Alhamdulillahillāhirabbil ‘ālamīn.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya. Berkat izin-Nya, saya diberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta kemudahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Setiap proses yang saya lalui merupakan bagian dari rencana terbaik yang telah Allah SWT tetapkan.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta.

Ayahanda tersayang, Saiful, dan Ibunda tercinta, Safrina.

Terima kasih karena telah menghadirkan saya siti indah octaviana di dunia dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, cinta, serta ketulusan yang tidak pernah berkurang. Terima kasih atas setiap doa yang selalu dipanjatkan, setiap pengorbanan yang tidak pernah dikeluhkan, serta setiap dukungan yang terus diberikan hingga saya mampu berada di titik ini.

Ayah...

Terima kasih atas segala perjuangan yang telah Ayah lakukan untuk keluarga. Setiap tetes keringat, kerja keras, dan pengorbanan Ayah menjadi alasan bagi saya untuk terus berusaha memberikan yang terbaik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang berkah, serta kebahagiaan kepada

Ayah.

Ibu...

Terima kasih atas kasih sayang yang begitu tulus, doa yang tidak pernah putus, serta pelukan yang selalu menjadi tempat saya kembali ketika merasa lelah. Terima kasih karena selalu menguatkan saya dalam setiap langkah dan selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan setiap tantangan yang ada. Saya menyadari bahwa segala perjuangan, doa, dan pengorbanan Ayah dan Ibu tidak akan pernah mampu saya balas dengan apa pun. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan rasa syukur yang dapat saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu atas semua cinta yang telah diberikan.

Karya tulis beserta gelar Sarjana ini, saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta kepada Ayahanda Saiful dan Ibunda Safrina. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta umur yang panjang kepada Ayah dan Ibu.

Aamiin Yā Rabbal ‘Ālamīn.

By:

Siti Indah Octaviana.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi “Pengaruh *Father Absence* Terhadap Agresivitas Mahasiswa Laki-Laki di Universitas Muhammadiyah Aceh” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Sebagai bentuk rasa syukur penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, dosen pembimbing pertama, sekaligus dosen wali yang telah mendampingi penulis sejak semester pertama hingga saat ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, arahan, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Sukri Karim, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nur Hasmalawati, M.Si., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Ayu Safira, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis, tidak hanya

sebagai dosen pembimbing, tetapi juga sebagai sosok yang dapat menjadi teman untuk berbagi cerita, bertukar pikiran, serta memberikan solusi dalam berbagai situasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Saiful dan Ibunda Safrina, serta adik tercinta, Wajidi. Terima kasih telah memberikan dukungan secara finansial, psikologis, dan spiritual yang begitu besar kepada penulis. Kepada Ibu, terima kasih karena telah mengusahakan dan mendoakan segala hal terbaik bagi penulis tanpa pernah mengenal lelah. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan doa yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Kepada Ayah, terima kasih karena telah mengajarkan begitu banyak pengalaman hidup yang berharga, membimbing penulis, serta memenuhi tangki cinta penulis sehingga penulis tumbuh menjadi pribadi yang kuat, percaya diri, dan berani melangkah ke depan. Segala nasihat, dukungan, dan perjuangan yang diberikan menjadi bekal bagi penulis untuk bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Segala doa, perhatian, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan selama masa perkuliahan.

7. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada diri sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan dan terus berjuang di tengah berbagai tantangan, kelelahan, serta tekanan yang dirasakan selama menjalani perkuliahan sambil bekerja. Perjalanan ini tidak selalu mudah; ada banyak momen yang membuat penulis merasa lelah, ragu, bahkan ingin menyerah. Namun, penulis memilih untuk terus melangkah dan menyelesaikan setiap proses hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena telah percaya bahwa segala perjuangan yang dilakukan akan membawa penulis menuju masa depan yang lebih baik.
8. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada teman-teman GRUP ORI, yaitu Dek Put, Kak Je, Kak Saqi, Adin, Ika, Bg Fer, Isan, dan Miko yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta keyakinan kepada penulis bahwa penulis mampu melewati setiap proses dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih karena tetap menjadi sahabat terbaik bagi penulis, terlepas dari perbedaan karakter dan segala kekurangan yang dimiliki masing-masing. Meskipun tidak selalu dapat hadir secara langsung, perhatian, doa, dan dukungan yang diberikan telah menjadi penyemangat yang sangat berarti bagi penulis.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kak Audi, yaitu Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed., yang tidak hanya menjadi dosen dan rekan kerja, tetapi juga telah penulis anggap sebagai kakak sendiri. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan, serta solusi yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah

banyak membantu penulis dalam berbagai hal dan selalu bersedia direpotkan dalam berbagai situasi. Terima kasih telah menjadi tempat bertukar pikiran, memberikan masukan, serta mendampingi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan dan pekerjaan.

10. Kepada seluruh sahabat, teman-teman seperjuangan, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan, serta kontribusi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun teknik penyajiannya, sehingga penulis memohon dengan kerendahan hati untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dan dapat membantu penulis demi menyempurnakan penulis skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 31 Juli 2026

Siti Indah Octaviana

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. <i>Father Absence</i>	12
1. Pengertian <i>Father Absence</i>	12
2. Aspek-Aspek <i>Father Absence</i>	13
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Father Absence</i>	20
B. Agresivitas	23
1. Pengertian Agresivitas	23
2. Aspek-aspek Agresivitas	25
3. Faktor yang mempengaruhi Agresivitas	29
C. Mahasiswa	32
1. Pengertian Mahasiswa.....	32
2. Perkembangan Mahasiswa	35
D. Hubungan Antara <i>Father Absence</i> dan Agresivitas pada Mahasiswa.....	36
E. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	41
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Orientasi Kancan	52
1. Persiapan Penelitian.	53
2. Penyusunan Alat Ukur	54
B. Pelaksanaan Penelitian	54
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Uji Instrumen	55
2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian	58
3. Uji Asumsi	61
4. Uji Analisis Deskriptif	63
5. Uji Regresi Robust	66
D. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
1. Bagi Mahasiswa Laki-Laki	75
2. Bagi Keluarga.....	76
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

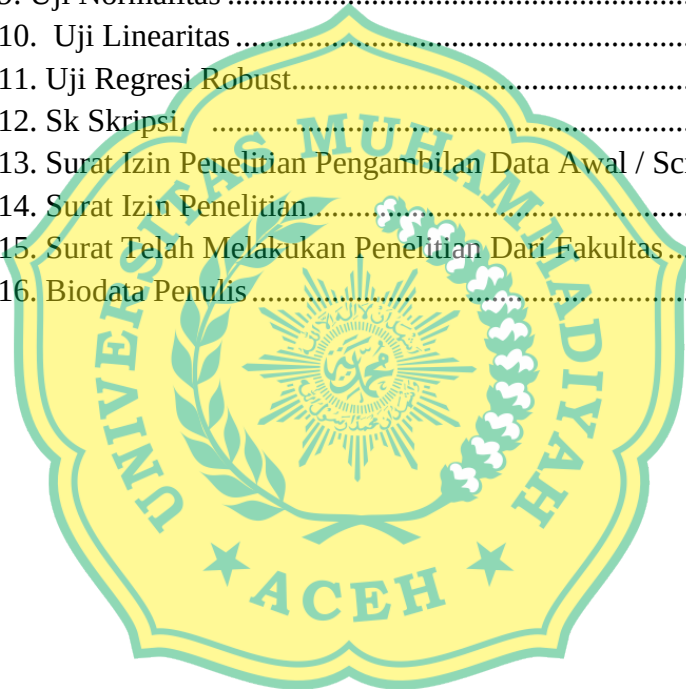


DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Distribusi Populasi Penelitian	41
Tabel 3. 2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian	43
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban dengan skala likert	44
Tabel 3. 4 Blue Print Skala <i>Father Absence</i>	44
Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban dengan skala likert	45
Tabel 3. 6 Blue print skala Agresivitas	46
Tabel 4. 1 Hasil Skala <i>Father Absence</i> Try Out tidak ada item Gugur.....	56
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas	59
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Kriteria <i>Father Absence</i>	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Residual Variabel Penelitian.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	63
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	64
Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi Skor Menurut Azwar (2010).....	65
Tabel 4. 9 Kategorisasi <i>Father Absence</i>	65
Tabel 4. 10 Kategorisasi Agresivitas	65
Tabel 4. 11 Kategori Data Penelitian	65
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Robust Pengaruh <i>Father Absence</i> terhadap Agresivitas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Father Absence</i>	83
Lampiran 2. Skala Agresivitas	86
Lampiran 3. Output Tryout (TO) Skala <i>Father Absence</i>	88
Lampiran 4. Output Data Penelitian Skala <i>Father Absence</i>	90
Lampiran 5. Output Data Penelitian Skala Agresivitas	101
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reabilitas Skala <i>Father Absence</i> (TO).....	112
Lampiran 7. Uji Validitas dan reabilitas Skala Penelitian <i>Father Absence</i>	113
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Penelitian Agresivitas.....	114
Lampiran 9. Uji Normalitas	115
Lampiran 10. Uji Linearitas	116
Lampiran 11. Uji Regresi Robust.....	116
Lampiran 12. Sk Skripsi.	117
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Pengambilan Data Awal / Screening	118
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 15. Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Fakultas	121
Lampiran 16. Biodata Penulis	127



PENGARUH *FATHER ABSENCE* TERHADAP AGRESIVITAS MAHASISWA LAKI-LAKI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Siti Indah Octaviana

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
sitiindahoctaviana@gmail.com

ABSTRAK

Father absence merupakan kondisi ketidakhadiran peran ayah, baik secara fisik maupun psikologis, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak, termasuk munculnya kecenderungan agresivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *father absence* terhadap agresivitas pada mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 214 mahasiswa laki-laki berusia 19–25 tahun yang memenuhi kriteria *father absence* berdasarkan hasil *screening* dan dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Skala *Father Absence* berdasarkan Krampe dan Newton (2006) serta Skala Agresivitas yang diadaptasi dari *Buss-Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ). Analisis data dilakukan menggunakan regresi robust dengan metode *Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors* (HC3). Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $B = -0,293$ dengan nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$), sehingga *father absence* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hubungan yang diperoleh bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas hubungan dan keterlibatan ayah, maka kecenderungan agresivitas semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kualitas hubungan dan keterlibatan ayah, maka kecenderungan agresivitas semakin meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan dan keterlibatan ayah berperan penting dalam menekan kecenderungan perilaku agresif pada mahasiswa laki-laki.

Kata Kunci: *Agresivitas, Father Absence, Mahasiswa Laki-laki*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pengasuh utama yang berperan dalam membentuk dasar kepribadian anak. Keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak merupakan poin yang penting untuk sebuah keluarga. Dalam struktur keluarga yang ideal, pengasuhan yang diberikan oleh kedua orang tua dianggap sebagai fondasi terkuat untuk perkembangan psikologis, sosial, dan emosional anak. Setiap figur orang tua membawa kontribusi yang unik dan kompleks. Ibu sering di asosiasikan dengan figur *nurturance*, yaitu memberikan kehangatan, kelekatan emosional, dan rasa aman yang menjadi dasar dalam pengasuhan anak. Ayah berperan sebagai figur otoritas yang menetapkan batasan dan disiplin, model identifikasi gender bagi anak laki-laki, serta "pelatih emosi" yang mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia luar dan belajar mengelola emosi-emosi yang menantang, seperti rasa frustrasi dan marah (Cabrera, 2020).

Peran ayah sangat penting dalam perkembangan anak, namun pengaruhnya juga dapat berbeda. Bagi anak perempuan, kehadiran ayah berfungsi sebagai model hubungan heteroseksual pertama, yang membentuk ekspektasi, kepercayaan diri, dan pola interaksinya dengan laki-laki di masa depan (Jeynes, 2022). Sementara bagi anak laki-laki, hubungan dengan ayah bersifat fundamental bagi pembentukan identitas gender mereka. Sejak dini, anak laki-laki terlibat dalam proses identifikasi dan peniruan (*modelling*) terhadap figur ayahnya untuk mempelajari apa artinya menjadi seorang laki-laki (Cabrera, 2020).

Namun dalam kenyataannya tidak semua keluarga memiliki kondisi pengasuhan dengan kehadiran ayah yang utuh. Fenomena *father absence*, atau ketidakhadiran peran ayah, telah menjadi isu global yang mengganggu keseimbangan pengasuhan tersebut. Krampe dan Newton (2006), menekankan bahwa *father absence* tidak hanya merujuk pada ketidakhadiran fisik ayah akibat perceraian, meninggal dunia, atau migrasi kerja, tetapi juga pada ketidakhadiran secara psikologis dan emosional, dimana ayah hadir secara fisik namun tidak terlibat secara bermakna dalam kehidupan anak yang tercermin dari kualitas hubungan dan keyakinan anak terhadap ayah (Krampe & Newton, 2006).

Fenomena ketidakhadiran peran ayah sudah banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2024), Indonesia menjadi urutan ketiga negara yang mengalami kehilangan peran ayah di dunia, salah satu penyebab ketidakhadiran peran ayah di Indonesia ialah perceraian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 terdapat 463.654 kasus perceraian. Jumlah tersebut menurun 10,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 516.344 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Aceh (2024), kasus keluarga dengan struktur tidak utuh meningkat dalam lima tahun terakhir, dimana sekitar 27% anak laki-laki usia remaja dan mahasiswa melaporkan tidak tinggal bersama ayah secara permanen. Kondisi ini memperlihatkan bahwa *father absence* telah menjadi fenomena sosial yang nyata di Aceh.

Ketidakhadiran ayah ini akan berdampak pada anak, ayah dinilai sebagai *fugur role model* dalam regulasi emosi dan kontrol diri. Ketika ayah tidak hadir

dalam kehidupan anak, maka anak tidak akan memiliki *role model* dalam mengelola emosi sehingga berpotensi memiliki perilaku agresif terutama pada anak laki-laki. Baron dan Byrne (2005), mendefinisikan agresivitas sebagai perilaku yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Agresivitas dapat muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah agresivitas yang dipicu oleh emosi negatif seperti marah dan frustrasi. Dalam konteks pengelolaan emosi, agresivitas sering kali muncul ketika individu mengalami kesulitan mengendalikan dorongan emosional yang kuat. Kondisi ini menyebabkan perilaku agresif bersifat impulsif dan reaktif, terutama dalam konteks *father absence*, ketidakhadiran figur ayah dapat menghambat perkembangan regulasi emosi dan kontrol diri sehingga meningkatkan kecenderungan munculnya perilaku agresif (Krampe & Newton, 2006).

Ketidakhadiran ayah juga berdampak pada lemahnya kemampuan pengendalian diri anak laki-laki. Menurut Cabrera (2020), ayah berperan sebagai figur penting dalam membentuk regulasi emosi, kontrol diri, serta perilaku adaptif melalui keterlibatan dan interaksi yang konsisten dengan anak. Ketika peran tersebut tidak hadir, individu cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan mengendalikan perilakunya. Hal ini selaras dengan pandangan Baron dan Byrne (2005), yang menyatakan bahwa agresivitas sering muncul ketika individu mengalami kesulitan mengontrol dorongan dan reaksi terhadap situasi yang menimbulkan frustrasi.

Menurut Ismail, Murdiana, dan Permadi (2024), ketidakhadiran ayah berdampak langsung terhadap meningkatnya kecenderungan agresivitas pada mahasiswa laki-laki, karena hilangnya figur ayah membuat mahasiswa laki-laki ini kehilangan model pengendalian diri dan kedisiplinan mengurangi pembelajaran mengenai pengendalian diri dan disiplin perilaku. Sejalan dengan hal tersebut, Krampe dan Newton (2006), menjelaskan bahwa *father absence* tidak hanya merujuk pada ketidakhadiran fisik ayah, tetapi juga pada pengalaman subjektif anak terkait ketiadaan peran ayah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat mengganggu perkembangan hubungan keterikatan yang aman, sehingga individu kesulitan mengelola emosi negatif dan lebih rentan menampilkan perilaku agresif sebagai bentuk pelampiasan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki yang tumbuh tanpa kehadiran ayah memiliki tingkat agresivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang dibesarkan dalam keluarga dengan kehadiran ayah yang utuh. Ketiadaan figur ayah sebagai model laki-laki dewasa yang sehat membuat anak laki-laki kesulitan mempelajari cara mengekspresikan emosi kuat seperti marah dan frustrasi secara adaptif. Dalam kondisi tersebut, agresivitas kerap dijadikan sebagai sarana pelampiasan emosi sekaligus cara yang keliru untuk menegaskan identitas maskulinitas, yang sering kali diasosiasikan dengan kekuatan fisik dan dominasi (Jeynes, 2022).

Gambaran mengenai permasalahan perilaku agresif pada remaja juga terlihat dalam penelitian Fatihanna, Istiqomah, Krisabel, dan Riany (2024), terhadap anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I

Tangerang. Penelitian tersebut menunjukkan adanya agresivitas dalam tingkah laku remaja terhadap lingkungan serta perilaku kriminal pada responden. Penelitian tersebut mengkaji dinamika pengasuhan ayah dan kaitannya dengan perilaku agresif serta kriminalitas pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabaian (*neglect*) merupakan salah satu bentuk pengasuhan ayah yang dirasakan oleh responden, yang menggambarkan adanya keterbatasan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku agresif pada remaja perlu dipahami tidak hanya dari faktor individu, tetapi juga dari pengalaman pengasuhan dan kualitas hubungan dengan figur ayah (Fatihanna, Istiqomah, Krisabel, & Riany, 2024).

Dalam budaya Aceh, ayah berperan sebagai figur utama dalam penanaman nilai moral dan pembentukan karakter anak laki-laki. Ketidakhadiran ayah dapat menghambat perkembangan kontrol diri dan kejelasan moral, sehingga meningkatkan risiko munculnya perilaku agresif sebagai bentuk ekspresi diri (Hidayat, Juhaiddi, Hafiz & Fitri, 2025). Tekanan sosial dalam masyarakat Aceh yang menuntut laki-laki untuk tampil kuat dan tegas turut memperkuat kecenderungan perilaku agresif pada individu yang mengalami *father absence*. Tuntutan sosial untuk menekan ekspresi emosi negatif mendorong anak laki-laki menyimpan respon emosionalnya; ketika tekanan meningkat, perilaku agresif menjadi salah satu bentuk ekspresi yang lebih mudah muncul. Kondisi ini menjadi semakin relevan bagi mahasiswa laki-laki yang berada pada fase perkembangan dengan tuntutan kemandirian dan penyesuaian sosial yang tinggi (Sengkey, Sinaulan, Manggo, Mokoginta, & Poluakan, 2025).

Fenomena ini semakin terlihat jelas berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tiga mahasiswa laki-laki di Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan subjek berinisial A yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2025 sebagai berikut:

"Sebelum cerai Ayah tu ada terlibat kadang-kadang pas mau diskusi dan kasih saran, tapi bukan ngomong yang baik-baik malah yang ada dimarahin dulu terus dikerasin, kadang kalau lagi ada masalah emang gak dipeduliiin. Saya gak pernah merasa kehilangan ayah karena dari kecil ayah tu enggak memberikan nafkah kepada kami, lebih banyak ngerasain kejam nya dia dari verbal dan fisik. Tapi beberapa hari ini ngerasa perlu sosok ayah, karena lagi ada masalah juga dirumah, kalau lagi ada masalah biasanya carik sosok ayah di abang-abang dalam himpunan. Kalau lagi ada masalah ma orang rumah tu ya pastinya marah, kesel, geram, biasa ngelampiasinnya itu ya dengan mukul cermin ya cermin pecah, terus pintu bolong. Emosinya terbawa pas ada orang yang sifatnya aneh depan saya dan itu saya akan jadi lebih sensian, lebih cepat marah. Kalau lagi emosi cepat kepancing aja karena gaktaw lampiasin nya kemana".

Sama hal nya dengan wawancara awal pada subjek berinisial F yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 sebagai berikut:

"Jadi ayah saya meninggal itu pas tahun 2010 disitu saya kelas 1 sd, sebelum meninggal emang kurang dekat sama ayah karena beliau kerja diluar kota, sebelum dan sesudah meninggal tu gak ada ngerasa kehilangan si, karena gak ada ngerasain perannya sama sekali, kan cuma sama ibu, sosok pengganti ayah itu ke om tapi biasanya diskusi sama om tu pas emang lagi butuh saran aja, kalau sama keluarga dirumah gak dekat juga, kurang interaksi nya. Kalau dibilang ada ngerasa kehilangan sosok ayah? pasti nya ada, apalagi pas ngeliat ada keluarga cemara gitu kan, pingin juga rasanya kayak gitu. Kalau itu iya, emang emosional saya nya. Susah kontrol emosi, kalau lagi sensi dan ada yang mengganggu sedikit tu cepat kali dibawa emosinya, kalau bisa dikontrol ya kontrol kalau gak bisa apalagi sama orang ya langsung mukul terus".

Sebaliknya, wawancara awal dengan subjek berinisial R yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2025 menunjukkan hal yang berbeda dengan kedua subjek, yaitu sebagai berikut:

"Hubungan saya dengan ayah itu sangat baik, bisa dibilang hampir setiap hari itu kami adalah diskusi ringan ya walaupun saya disini ngerantau dan ayah jauh, sering juga kasih nasihat, atau sekedar bertukar pikiran dan pendapatlah. Kalau

dalam kondisi gak tenang, marah, capek, kesel itu biasanya yang ngemapiasin dengan pergi mancing, pokoknya cari suasana lain lah yang bisa meredam rasa marah itu. Dulu mungkin waktu kecil iya ngerasa cepat marah, tapi kalau sekarang udah bisa terkontrol. Sejauh ini peran ayah saya itu iya sangat berpengaruh karena ada yang validasi dalam segala hal, jadi bawaanya lebih tenang karena ada yang bisa diajak bertukar pikiran atau pendapat".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga mahasiswa laki-laki di atas, terlihat adanya perbedaan pengalaman terkait kehadiran dan peran ayah yang mungkin berhubungan dengan kecenderungan agresivitas. mahasiswa yang tumbuh tanpa kehadiran ayah, baik karena perceraian maupun kematian, menunjukkan kecenderungan agresivitas yang lebih tinggi. Mahasiswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, mudah tersulut amarah, serta menyalurkan kemarahan melalui perilaku destruktif seperti memukul benda di sekitar atau menunjukkan reaksi fisik ketika emosi memuncak. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki hubungan baik dan keterlibatan emosional yang kuat dengan ayah menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih stabil. Meskipun secara fisik terpisah karena pekerjaan, komunikasi dan dukungan dari ayah tetap terjalin dengan baik, sehingga memberikan rasa aman, validasi diri, sehingga pengalaman emosi negatif dapat dikelola dengan cara yang lebih adaptif.

Berdasarkan uraian di atas, fenomena *father absence* menjadi penting untuk dikaji karena ketidakhadiran figur ayah cenderung memberikan dampak yang lebih signifikan pada mahasiswa laki-laki, khususnya dalam aspek regulasi emosi dan pengendalian agresivitas. Pada fase dewasa awal, minimnya peran ayah dapat menghambat kemampuan individu dalam mengelola emosi secara adaptif, sehingga meningkatkan kecenderungan agresivitas sebagai bentuk pelampiasan

emosi yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada diri individu, tetapi juga berpotensi mempengaruhi pola pengasuhan untuk masa kedepannya. Ketidakhadiran figur ayah sebagai *role model* dapat menyebabkan individu kurang memiliki acuan dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara sehat, sehingga berisiko terbawa ke dalam pola pengasuhan yang kurang optimal ketika kelak menjadi orang tua.

Penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan mengingat masih terbatasnya kajian empiris yang membahas pengaruh *father absence* terhadap agresivitas pada mahasiswa laki-laki khususnya di Universitas Muhammadiyah Aceh, sehingga diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif terkait fenomena tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh antara *father absence* terhadap agresivitas mahasiswa laki-laki di Universitas Muhammadiyah Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *father absence* terhadap agresivitas mahasiswa laki-laki di Universitas Muhammadiyah Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang diteliti, penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan kajian psikologi, khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan regulasi

emosi pada mahasiswa. Adapun manfaat dari an ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian psikologi perkembangan dan psikologi keluarga, khususnya terkait *father absence* dan agresivitas pada mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan kondisi ketidakhadiran ayah, baik secara fisik maupun psikologis, dengan kecenderungan agresivitas pada mahasiswa laki-laki. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas *father absence* dan agresivitas pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam perkembangan psikologis anak laki-laki serta upaya pencegahan munculnya perilaku agresivitas. Bagi konselor dan praktisi psikologi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang intervensi atau program konseling keluarga yang berfokus pada peningkatan kualitas hubungan ayah dan anak untuk mengurangi kecenderungan agresivitas. Selain itu, bagi mahasiswa laki-laki, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan emosional keluarga, khususnya keterlibatan ayah, dalam membentuk perilaku yang adaptif.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam hal pokok pembahasan, variabel, maupun fokus kajian, namun berbeda pada konteks, subjek, dan metode analisis yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Ismail, Murdiana, & Permadi (2024)	<i>The Influence of Fatherless on Aggression Behavior in Adolescents</i>	Metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis data menggunakan regresi linier.	<i>Fatherless</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya perilaku agresif pada remaja karena berkurangnya kemampuan regulasi emosi dan kontrol diri.
Sengkey, Sinaulan, Manggo, Mokoginta, & Poluakan (2025)	Dampak Ketidakhadiran Ayah terhadap Perkembangan Emosi Remaja: Tinjauan Literatur	Metode literature review dengan menelaah berbagai penelitian sebelumnya terkait <i>father absence</i> dan perkembangan emosional remaja.	Ketidakhadiran ayah berdampak pada ketidakstabilan emosi, kesulitan mengatur kemarahan, dan kecenderungan perilaku agresif pada remaja laki-laki.
Umaza Hasna, I. (2022)	Dampak <i>Fatherless</i> terhadap Kondisi Emosi Remaja Korban Perceraian	Metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap remaja korban perceraian.	<i>Fatherless</i> memunculkan perasaan marah, kecewa, sedih, dan kehilangan arah sehingga menyebabkan instabilitas emosi dan kesulitan membangun kelekatan emosional.
Marwa, M., Utami, W., & Azzahra, W. (2024)	Pengaruh <i>Fatherless</i> terhadap Perilaku Agresif Verbal dan Nonverbal Siswa Kelas XI di SMK X Kediri	Metode kuantitatif korelasional dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis menggunakan regresi linier.	<i>Fatherless</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku agresif verbal dan nonverbal karena lemahnya kontrol diri dan kesulitan menyalurkan emosi.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah fokus spesifik pada mahasiswa laki-laki di universitas muhammadiyah aceh, sementara penelitian sebelumnya umumnya meneliti remaja dan anak sekolah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *father absence* terhadap agresivitas yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Father Absence*

1. Pengertian *Father Absence*

Father absence adalah kondisi ketika figur ayah tidak hadir secara fisik, emosional, atau sosial dalam kehidupan anak, yang menyebabkan berkurangnya pembelajaran sosial, kontrol perilaku, serta dukungan emosional yang seharusnya diperoleh dari ayah. Krampe dan Newton (2006), menekankan bahwa ketidakhadiran ayah tidak hanya dapat diukur dari keberadaan fisik atau tinggal serumah dengan anak, melainkan merupakan pengalaman psikologis dalam diri anak yang tercermin dari kualitas hubungan dan keyakinan anak terhadap ayah. Dengan kata lain, seorang ayah dapat hadir secara fisik tetapi tetap “tidak hadir” secara psikologis jika kualitas hubungan dan keyakinan anak terhadap perannya rendah.

Ismail, Murdiana, dan Permadi (2024), menjelaskan bahwa *father absence* sebagai suatu kondisi kompleks dimana terjadi ketidakhadiran figur ayah secara menyeluruh dalam kehidupan anak, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. *Father absence* bukan hanya sekadar ketidakhadiran fisik semata, melainkan merupakan suatu fenomena multidimensi yang mencakup ketidakhadiran peran dan fungsi ayah dalam proses pengasuhan anak. Kondisi ini menciptakan kekosongan dalam struktur keluarga yang seharusnya diisi oleh kontribusi positif ayah dalam perkembangan anak.

Dalam kajian lainnya, Jeynes (2022) menekankan bahwa *father absence* menciptakan kekosongan struktural dan fungsional dalam keluarga yang berdampak signifikan terhadap perkembangan perilaku anak, termasuk peningkatan agresivitas. Menurut Cabrera (2020), *father absence* didefinisikan sebagai kondisi di mana ayah tidak terlibat secara optimal dalam pengasuhan anak, baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga menghambat kontribusi unik ayah terhadap perkembangan anak.

Dari perspektif teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *father absence* merupakan suatu kondisi ketika seorang ayah tidak hadir sepenuhnya dalam kehidupan anak, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Ketidakhadiran ini menyebabkan terjadinya kekosongan dalam struktur dan fungsi keluarga, yang mengakibatkan hilangnya peran ayah sebagai penyedia (*provider*), pelindung (*protector*), dan panutan (*role model*). *Father absence* tidak hanya sekadar ketidakhadiran fisik, tetapi juga ketidakterlibatan emosional dan sosial yang diperlukan untuk perkembangan sehat anak.

2. Aspek-Aspek *Father Absence*

Krampe dan Newton (2006), menguraikan bahwa *father absence* terdiri dari beberapa aspek utama yaitu sebagai berikut:

a. *Relationship with the Father* (Hubungan Anak dengan Ayah).

Aspek ini menekankan pengalaman emosional, relasional, dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Kualitas hubungan yang rendah dapat menimbulkan pengalaman *father absence*, meskipun ayah hadir secara fisik. Aspek tersebut memiliki beberapa indikator di dalamnya yaitu seperti:

1) *Feelings about Father* (Perasaan terhadap Ayah)

Menggambarkan bagaimana anak merasakan ayahnya, termasuk kasih sayang, kehangatan, dan rasa aman yang diterima dari ayah. Perasaan negatif atau minimnya kedekatan emosional dapat menjadi tanda rendahnya kehadiran ayah secara psikologis.

2) *Perceptions of Father's Involvement* (Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah)

Mencerminkan sejauh mana anak menilai ayah terlibat dalam kehidupannya, termasuk dalam kegiatan sehari-hari, pengasuhan, dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi anak. Rendahnya persepsi keterlibatan ini menandakan ayah kurang hadir secara fungsional.

3) *Physical Relationship with Father* (Hubungan Fisik dengan Ayah)

Berkaitan dengan interaksi fisik dan kedekatan anak dengan ayah, seperti waktu yang dihabiskan bersama, kontak fisik, dan aktivitas bersama. Minimnya interaksi fisik dapat memperkuat pengalaman *father absence*, walaupun ayah tinggal serumah.

b. *Beliefs about the Father* (Keyakinan Anak tentang Ayah).

Aspek ini menekankan keyakinan dan pandangan anak mengenai pentingnya peran ayah dalam perkembangan mereka. *Father absence* terjadi ketika anak menginternalisasi keyakinan negatif atau meremehkan peran ayah.

Aspek *father absence* ini memiliki indikator tersendiri yang mencerminkan ketidakhadiran ayah dan dampaknya terhadap perkembangan anak, yaitu *Conceptions of Father's Influence* (Pemahaman tentang Pengaruh Ayah),

Menggambarkan pandangan anak mengenai kontribusi ayah dalam membentuk perilaku, nilai, dan perkembangan dirinya. Jika anak percaya bahwa ayah tidak penting atau perannya minim, hal ini memperkuat pengalaman *father absence* secara psikologis.

Dalam perspektif lain, Cabrera (2020), menambahkan aspek-aspek penting lainnya dalam *father absence*, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Keterlibatan Langsung (*Direct Engagement*)

Aspek keterlibatan langsung merujuk pada interaksi tatap muka dan aktivitas langsung antara ayah dan anak yang mendukung perkembangan anak. Keterlibatan langsung ini sangat penting karena memberikan pengalaman belajar langsung dan membangun ikatan emosional yang kuat antara ayah dan anak.

Indikator Aspek Keterlibatan Langsung:

- 1) Frekuensi interaksi bermakna kurang dari 30 menit per hari.
- 2) Keterlibatan dalam aktivitas pengasuhan harian kurang dari 40%
- 3) Minimnya inisiasi interaksi positif dari ayah, dimana ayah lebih sering menunggu anak atau ibu yang memulai interaksi
- 4) Terbatasnya variasi antara aktivitas bersama, khususnya aktivitas yang menstimulasi perkembangan kognitif dan fisik anak

b. Aspek Keterlibatan Tidak Langsung (*Indirect Engagement*)

Aspek keterlibatan tidak langsung mencakup peran ayah dalam menyediakan sumber daya dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Ini termasuk penyediaan kebutuhan finansial untuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak; perencanaan masa depan anak;

serta koordinasi dengan pihak lain seperti sekolah atau tenaga kesehatan. Meskipun tidak melibatkan interaksi langsung, keterlibatan tidak langsung ini sangat penting dalam menciptakan stabilitas dan rasa aman bagi anak.

Indikator Aspek Keterlibatan Tidak Langsung:

- 1) Ketidakkonsistenan dalam kontribusi finansial untuk kebutuhan spesifik anak, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan bakat
- 2) Ketidakterlibatan dalam perencanaan jangka panjang, termasuk perencanaan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan karir anak
- 3) Minimnya koordinasi dengan sistem pendukung anak lainnya, seperti sekolah, fasilitas kesehatan, atau kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Tidak berperannya ayah dalam memastikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak

c. Aspek Ketersediaan Emosional (*Emotional Availability*)

Ketersediaan emosional mengacu pada kemampuan ayah untuk hadir secara psikologis dan merespons kebutuhan emosional anak dengan tepat. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi anak, memberikan validasi emosional, menawarkan kenyamanan saat anak distress, serta membangun hubungan kelekatan yang aman. Ketersediaan emosional ayah membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi dan membentuk model mental yang sehat tentang hubungan interpersonal.

Indikator Aspek Ketersediaan Emosional:

- 1) Responsivitas emosional yang rendah

- 2) Kurangnya ekspresi kehangatan dan kasih sayang dalam interaksi sehari-hari, termasuk sentuhan fisik yang positif dan kata-kata afirmasi
- 3) Ketidakhadiran psikologis saat berinteraksi dengan anak
- 4) Ketidakmampuan memberikan kenyamanan emosional saat anak mengalami distress atau kesulitan

d. Aspek Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Aspek ini melibatkan peran aktif ayah dalam menentukan arah pengasuhan dan pendidikan anak. Ini termasuk partisipasi dalam menetapkan nilai-nilai keluarga, serta membuat keputusan penting mengenai kesehatan dan perkembangan anak. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan mencerminkan komitmen ayah terhadap tanggung jawab pengasuhan jangka panjang.

Indikator Aspek Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan:

- 1) Ketidakterlibatan dalam proses pemilihan sekolah dan program pendidikan yang sesuai untuk anak
- 2) Tidak berpartisipasi aktif dalam menetapkan dan menerapkan nilai-nilai keluarga serta aturan disiplin
- 3) Minimnya kontribusi dalam membuat keputusan penting mengenai kesehatan dan kesejahteraan anak
- 4) Ketidakhadiran dalam pertemuan-pertemuan penting yang membahas masa depan dan perkembangan anak

Menurut Martinez, Figueroa, & Torres (2013), *father absence* merupakan kondisi yang kompleks dan berdampak signifikan terhadap perkembangan anak

laki-laki, hal ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek utama yang saling berkaitan, diantaranya yaitu:

a. Kehilangan Model Perilaku.

Kehadiran ayah berfungsi sebagai model perilaku utama bagi anak laki-laki, terutama dalam menghadapi konflik, mengelola stres, dan menyalurkan emosi secara adaptif. *Father absence* menyebabkan anak kehilangan contoh konkret bagaimana cara anak bersikap dan bertindak dalam situasi sosial maupun emosional yang menantang. Tanpa figur ayah yang hadir, anak tidak memiliki panduan untuk meniru perilaku positif, sehingga risiko munculnya perilaku maladaptif, termasuk agresivitas cenderung menjadi lebih tinggi.

Indikator Aspek Kehilangan Model Perilaku:

- 1) Anak tidak memiliki contoh bagaimana menyelesaikan konflik secara sehat.
- 2) Tidak ada figur ayah yang menunjukkan tanggung jawab dan disiplin.
- 3) Anak kesulitan meniru perilaku adaptif dalam interaksi sosial.

b. Kehilangan Dukungan Emosional.

Ayah juga berperan penting dalam membimbing anak laki-laki untuk mengenali dan mengelola emosinya. Ketidakhadiran ayah mengurangi kesempatan anak memperoleh bimbingan dalam pengendalian diri, pengelolaan kemarahan, dan strategi coping yang sehat. Dampaknya, anak dapat mengalami kesulitan menahan ledakan emosi, frustrasi berlebihan, atau penarikan diri sosial sebagai mekanisme pertahanan dirinya. Indikator Aspek Dukungan Emosional:

- 1) Ayah tidak hadir secara emosional dalam momen penting.

- 2) Anak tidak mendapatkan bimbingan atau penguatan positif untuk mengelola emosi.
- 3) Anak lebih sering menggunakan cara maladaptif dalam menghadapi stres.

c. Kehilangan *Figure Role Model*

Ayah berperan sebagai role model bagi pembentukan identitas maskulinitas anak laki-laki. *Father absence* membuat anak kesulitan menginternalisasi nilai-nilai maskulinitas yang sehat, seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kontrol diri. Kekosongan peran ini sering memicu pencarian figur pengganti atau munculnya perilaku yang bisa menimbulkan agresivitas sebagai bentuk ekspresi maskulinitas. Indikator Aspek Kehilangan *Figure Role Model*:

- 1) Anak merasa kurang role model dalam membentuk identitas maskulinitas.
- 2) Anak mencari figur pengganti untuk meniru perilaku ayah.
- 3) Anak menunjukkan perilaku kompensatori sebagai bentuk pengganti peran ayah

Berdasarkan aspek-aspek di atas dapat disimpulkan bahwa ketidakhadiran ayah merupakan fenomena kompleks yang mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan. Aspek fisik mengacu pada ketidakhadirannya figur ayah dalam kehidupan sehari-hari anak, sedangkan aspek emosional tercermin dari minimnya kehangatan afektif dan responsivitas terhadap kebutuhan psikologis anak. Dari perspektif neuropsikologis, ketidakhadiran ayah ini berpotensi menghambat perkembangan optimal sistem otak yang bertanggung jawab pada pembentukan regulasi emosi dan kontrol perilaku.

3. Faktor yang mempengaruhi *Father Absence*

Krampe dan Newton (2006) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi *father absence* diantaranya yaitu:

a. Faktor Stuktural

Faktor struktural meliputi kondisi-kondisi eksternal yang memisahkan ayah secara fisik dari anak. Perceraian atau perpisahan orang tua merupakan faktor utama yang menyebabkan anak tinggal terpisah dari ayah. Migrasi kerja ayah ke daerah atau negara lain juga menjadi penyebab umum *father absence*, terutama dalam konteks masyarakat dengan tingkat mobilitas kerja yang tinggi. Kematian ayah menimbulkan *father absence* yang permanen dan tidak dapat dipulihkan.

b. Faktor Relasional

Faktor relasional berkaitan dengan kualitas hubungan dalam keluarga. Konflik perkawinan yang berkepanjangan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang tidak sehat dan memutus hubungan ayah-anak. Kualitas hubungan yang buruk antara ayah dan anak, misalnya akibat kesenjangan generasi atau perbedaan kepribadian, dapat menyebabkan keterpisahan emosional. Ketidakterampilan ayah dalam pengasuhan membuat ayah tidak percaya diri dalam berinteraksi dengan anak, sementara perbedaan nilai dan ekspektasi dalam keluarga dapat menimbulkan ketegangan yang berujung pada *father absence*.

c. Faktor Individual

Faktor individual berasal dari karakteristik personal ayah itu sendiri. Masalah kesehatan mental ayah seperti depresi atau gangguan kecemasan dapat

menghambat kemampuan ayah untuk terlibat dalam pengasuhan. Ketidakdewasaan emosional ayah membuatnya tidak siap menghadapi tanggung jawab sebagai orang tua. Prioritas karir yang berlebihan menyebabkan ayah mengabaikan peran pengasuhannya, sedangkan ketidaksiapan menjadi orang tua dapat memunculkan penolakan terhadap peran ayah.

Dari perspektif Cabrera (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Father Absence* yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Faktor Kontekstual

- 1) Budaya kerja yang tidak fleksibel dan menuntut jam kerja panjang, menghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, termasuk ketiadaan cuti ayah atau cuti yang sangat terbatas durasinya.
- 2) Norma sosial dan budaya yang masih memandang pengasuhan sebagai domain utama perempuan serta kurangnya dukungan institusional untuk peran pengasuhan ayah, termasuk program parenting yang khusus untuk ayah.

b. Faktor Keluarga

- 1) Kualitas hubungan dengan ibu anak yang mempengaruhi tingkat keterlibatan ayah, termasuk adanya konflik atau ketidakharmonisan.
- 2) Ekspektasi dan dukungan dari pasangan terhadap partisipasi ayah dalam pengasuhan.
- 3) Pola pengasuhan intergenerasional yang mempengaruhi persepsi tentang peran ayah dalam pengasuhan.

c. Faktor Individual

- 1) Keyakinan dan sikap tentang peran gender dalam pengasuhan anak yang dipengaruhi oleh sosialisasi masa kecil.
- 2) Tingkat kepercayaan diri dan *self-efficacy* dalam kemampuan pengasuhan dan tingkat pengetahuan atau keterampilan pengasuhan yang dimiliki, termasuk pemahaman tentang perkembangan anak.
- 3) Kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis ayah, termasuk tingkat stres dan depresi.

d. Faktor Ekonomi

- 1) Tekanan finansial yang mengharuskan ayah bekerja dalam jam yang panjang atau *multiple jobs*.
- 2) Ketidakstabilan ekonomi yang membatasi kemampuan ayah untuk berinvestasi dalam pengasuhan.
- 3) Sistem dukungan sosial yang tidak memadai untuk keluarga berpenghasilan rendah.

Berdasarkan faktor diatas dapat disimpulkan bahwasanya, ketidakhadiran ayah itu meliputi aspek struktural, relasional, individual, kontekstual, serta ekonomi. Kondisi seperti perceraian, perpisahan, tuntutan pekerjaan di luar daerah, maupun kematian dapat menyebabkan hilangnya kontak fisik antara ayah dengan anak. Selain itu, dinamika keluarga yang tidak stabil, seperti konflik orang tua, hubungan yang kurang harmonis, atau ketidaksiapan ayah dalam memberikan pengasuhan dapat menciptakan jarak emosional dalam hubungan ayah dan anak. Dengan demikian, *father absence* muncul dari rangkaian faktor kompleks yang

secara bersama-sama melemahkan kehadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional dalam kehidupan anak.

B. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Agresivitas merupakan kecenderungan individu untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik, verbal maupun psikis yang berasal dari emosi marah dalam diri individu. Agresivitas bersifat reaktif dan impulsif, dimana individu mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi negatifnya sebelum meluapkannya dalam bentuk perilaku agresif. Buss dan Perry (dalam Bryant dan Smith, 2001), menjelaskan bahwa agresivitas itu dipahami sebagai kecenderungan individu untuk mengekspresikan perilaku, emosi, dan pola pikir yang bertujuan menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agresivitas tidak hanya diwujudkan dalam tindakan fisik atau verbal, tetapi juga tercermin melalui respon emosional negatif serta sikap kognitif bermusuhan terhadap lingkungan sosial.

Menurut Berkowitz (1993), agresivitas merupakan perilaku yang dilakukan dengan tujuan menyakiti, melukai, atau memberikan dampak yang merugikan kepada orang lain. Perilaku agresif dapat muncul sebagai respons terhadap kondisi atau pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan oleh individu, seperti frustrasi, tekanan, penolakan, maupun perlakuan yang dianggap mengancam. Kondisi yang tidak menyenangkan tersebut dapat menimbulkan afek negatif, terutama perasaan marah, yang kemudian meningkatkan kecenderungan individu untuk memberikan respons agresif. Dengan demikian, agresivitas dapat

dipahami sebagai respons yang berkaitan dengan pengalaman negatif yang dialami individu dan dapat berkembang ketika kondisi tersebut memunculkan kemarahan atau dorongan untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa agresivitas merupakan bentuk reaksi spontan yang muncul akibat ledakan emosi negatif, terutama marah, yang diarahkan untuk melukai orang lain. Emosi berperan sebagai pendorong utama tindakan agresif tersebut, bukan tujuan rasional.

Sturmey (2022) menjelaskan bahwa agresivitas merupakan bentuk perilaku yang muncul akibat ketidakmampuan individu dalam mengatur dan mengelola emosi negatif. Perilaku tersebut dapat muncul sebagai respons terhadap perasaan marah, frustrasi, atau kesal yang tidak terkendali sehingga individu cenderung bereaksi secara impulsif. Agresivitas tidak hanya diwujudkan dalam tindakan fisik, tetapi juga dapat diekspresikan melalui perilaku verbal maupun sikap yang bertujuan menyakiti atau merugikan orang lain.

Agresivitas ini juga didefinisikan sebagai perilaku agresif yang muncul sebagai akibat dari kegagalan dalam regulasi emosi, terutama akibat ketidakhadiran figur ayah. Perilaku ini bersifat reaktif, impulsif, dan ditujukan untuk melukai orang lain secara verbal maupun fisik, sebagai bentuk pelampiasan emosi yang tidak terkendali. Rif'ah (2025), menekankan bahwa agresivitas bukan hanya sekadar perilaku agresif biasa, melainkan manifestasi dari ketidakmampuan mengelola emosi marah, frustrasi, atau kecewa yang seharusnya dipelajari melalui figur kehadiran seorang ayah.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan kecenderungan individu untuk memberikan respons yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Agresivitas dapat muncul sebagai respons terhadap berbagai kondisi yang menimbulkan emosi negatif, seperti kemarahan, frustrasi, tekanan, atau situasi yang dianggap mengancam. Kesulitan dalam mengelola emosi dan mengendalikan dorongan perilaku dapat membuat individu lebih mudah memberikan respons agresif. Oleh karena itu, agresivitas tidak hanya berkaitan dengan tindakan yang tampak secara langsung, tetapi juga mencakup respons emosional dan pola pikir yang dapat mendukung munculnya perilaku agresif.

2. Aspek-aspek Agresivitas

Buss dan Perry (dalam Bryant dan Smith, 2001) mengklasifikasikan agresivitas ke dalam empat aspek utama, yang masing-masing merepresentasikan dimensi berbeda dari agresivitas.

a. Agresi Fisik (*Physical Aggression*).

Agresi fisik merujuk pada kecenderungan individu untuk mengekspresikan agresivitas melalui tindakan yang bersifat melukai secara jasmani, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan melakukan tindakan menyerang secara fisik
- 2) Dorongan untuk melampiaskan kemarahan melalui kontak fisik

b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*).

Agresi verbal merupakan bentuk agresivitas yang diekspresikan melalui ucapan atau komunikasi verbal yang bersifat menyerang, merendahkan, atau mengancam pihak lain, yaitu seperti:

- 1) Penggunaan kata-kata kasar atau bernada tinggi
- 2) Ekspresi kemarahan melalui ucapan yang menyakitkan

c. Kemarahan (*Anger*).

Kemarahan merupakan komponen afektif dari agresivitas yang berkaitan dengan intensitas emosi negatif yang dialami individu. Aspek ini menekankan pada pengalaman emosional internal, bukan pada tindakan agresif secara langsung, seperti:

- 1) Mudah merasa marah atau tersinggung
- 2) Kesulitan mengendalikan emosi negative
- 3) Ledakan emosi yang muncul secara tiba-tiba

d. Permusuhan (*Hostility*).

Permusuhan menggambarkan komponen kognitif dari agresivitas, yang ditandai oleh sikap curiga, ketidakpercayaan terhadap orang lain atau keinginan membalas dendam.

- 1) Kecenderungan menafsirkan perilaku orang lain secara negative
- 2) Kecurigaan berlebihan terhadap lingkungan sosial
- 3) Keyakinan bahwa orang lain berniat merugikan dirinya

Berkowitz (1993) membedakan agresi ke dalam dua bentuk utama, yaitu agresi emosional (*emotional aggression*) dan agresi instrumental (*instrumental aggression*). Kedua bentuk tersebut memiliki sumber dorongan dan tujuan yang berbeda.

a. Aspek Agresi Emosional (*Emotional Aggression*)

Agresi emosional merupakan perilaku agresif yang terutama berkaitan dengan munculnya emosi negatif, khususnya kemarahan. Bentuk agresi ini cenderung bersifat impulsif dan reaktif karena perilaku agresif muncul sebagai respons terhadap keadaan yang dirasakan tidak menyenangkan. Dalam pandangan Berkowitz, kondisi yang tidak menyenangkan dapat menghasilkan afek negatif yang kemudian meningkatkan kecenderungan individu untuk menunjukkan kemarahan dan respons agresif. Secara konseptual, bentuk agresi emosional dapat ditunjukkan melalui:

- 1) munculnya kemarahan sebagai respons terhadap keadaan yang tidak menyenangkan;
- 2) munculnya dorongan untuk melakukan tindakan agresif ketika mengalami afek negatif; dan
- 3) respons agresif yang bersifat reaktif atau impulsif.

b. Agresi Instrumental (*Instrumental Aggression*)

Agresi instrumental merupakan perilaku agresif yang dilakukan sebagai sarana untuk memperoleh suatu tujuan atau keuntungan tertentu. Pada bentuk ini, tindakan agresif tidak semata-mata didorong oleh kemarahan, tetapi digunakan sebagai alat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, agresi instrumental memiliki tujuan yang lebih terarah dibandingkan agresi emosional. Secara konseptual, bentuk agresi instrumental dapat ditunjukkan melalui:

- 1) adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui perilaku agresif;

- 2) penggunaan agresi sebagai sarana untuk memperoleh hasil yang diinginkan; dan
- 3) Perilaku agresif yang dilakukan secara lebih terarah dibandingkan respons agresif yang semata-mata didorong oleh kemarahan.

Berdasarkan Sturmey (2022), agresivitas dapat dianalisis melalui dua aspek utama yang mencerminkan kemampuan regulasi dan kontrol perilaku, yaitu sebagai berikut:

a. Disregulasi Emosi

Ketidakmampuan individu dalam mengenali, memproses, dan mengendalikan emosi terutama pada emosi negative, aspek ini kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Ledakan amarah yang tidak sesuai dengan pemicu
- 2) Kesulitan menenangkan diri setelah marah
- 3) Reaksi agresif spontan terhadap emosi negative

b. Implusif

Kecenderungan untuk bertindak tanpa pertimbangan akibat dari ketidakstabilan emosi, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan menunda reaksi emosional
- 2) Bertindak tanpa memikirkan konsekuensi
- 3) Perilaku agresif yang bersifat spontan dan tidak terencana

Secara keseluruhan, agresivitas dapat dipahami sebagai kecenderungan individu dalam menunjukkan respons negatif yang dapat terlihat melalui aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Pada aspek perilaku, agresivitas dapat

ditunjukkan melalui tindakan fisik maupun verbal yang dilakukan untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Dari aspek emosional, agresivitas berkaitan dengan munculnya kemarahan dan emosi negatif yang sulit dikendalikan. Sementara itu, aspek kognitif berkaitan dengan munculnya permusuhan, prasangka, serta kecenderungan memandang orang lain secara negatif. Agresivitas dapat muncul sebagai respons emosional terhadap keadaan yang tidak menyenangkan, tetapi juga dapat dilakukan secara lebih terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Kesulitan individu dalam mengelola emosi dan mengendalikan dorongan perilaku dapat meningkatkan kecenderungan munculnya perilaku agresif.

3. Faktor yang mempengaruhi Agresivitas

Lewis Berkowitz (1993) menjelaskan bahwa agresivitas tidak disebabkan oleh satu kondisi saja, melainkan berkaitan dengan berbagai pengalaman dan keadaan yang dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk marah dan berperilaku agresif. Beberapa kondisi yang dibahas meliputi pengalaman masa kanak-kanak, frustrasi, kemiskinan, tekanan pribadi dan sosial, peristiwa atau situasi eksternal, serta faktor biologis.

a. Frustrasi

Frustrasi merupakan keadaan ketika individu mengalami hambatan atau kegagalan dalam memperoleh sesuatu yang diharapkan. Berkowitz menjelaskan bahwa frustrasi dapat meningkatkan kecenderungan agresif terutama ketika pengalaman tersebut menimbulkan afek negatif. Dengan demikian, semakin kuat

pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan, semakin besar kemungkinan munculnya kecenderungan agresif.

b. Pengalaman Masa Kanak-Kanak

Pengalaman yang diperoleh individu selama masa perkembangan, khususnya pengalaman dalam keluarga dan lingkungan pengasuhan, dapat berkaitan dengan perkembangan kecenderungan agresif. Pengalaman negatif selama masa kanak-kanak dapat menjadi salah satu kondisi yang berhubungan dengan terbentuknya pola perilaku agresif pada kemudian hari.

c. Stres Pribadi dan Sosial

Tekanan yang berasal dari permasalahan pribadi maupun lingkungan sosial dapat meningkatkan pengalaman afek negatif pada individu. Kondisi tersebut dapat memperbesar kemungkinan munculnya kemarahan dan respons agresif, terutama ketika individu memiliki keterbatasan dalam menghadapi tekanan yang dialaminya.

d. Peristiwa dan Situasi Eksternal yang Tidak Menyenangkan

Kondisi lingkungan yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan afek negatif dan meningkatkan kecenderungan agresif. Dalam model Berkowitz, pengalaman yang bersifat aversif dapat memunculkan respons emosional awal yang kemudian dapat berkembang menjadi kemarahan dan kecenderungan untuk melakukan agresi.

e. Faktor Biologis

Berkowitz juga membahas adanya pengaruh biologis terhadap kecenderungan agresif. Faktor tersebut antara lain berkaitan dengan faktor

herediter dan hormonal yang dapat berperan dalam meningkatkan kecenderungan terhadap perilaku agresif.

f. Pengalaman dan Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial juga dapat berperan dalam perkembangan agresivitas. Pengalaman individu dalam lingkungan sosial, termasuk paparan terhadap perilaku kekerasan atau agresif, dapat memengaruhi kecenderungan seseorang dalam merespons situasi sosial. Berkowitz membahas pengaruh lingkungan, keluarga, pengalaman masa kanak-kanak, serta paparan kekerasan dalam media dalam kaitannya dengan agresivitas.

Menurut Baron & Byrne (2005), agresivitas dipengaruhi oleh interaksi faktor internal (emosi dan kepribadian) serta faktor eksternal (situasi sosial dan lingkungan), yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Kondisi emosional: Marah, frustrasi, dan stres tinggi meningkatkan kemungkinan agresi
- 2) Kepribadian: Individu dengan *trait hostility* (sifat mudah marah) lebih rentan terhadap agresivitas
- 3) Faktor biologis: Hormon testosteron dan kondisi sistem saraf simpatik berperan dalam mengatur reaktivitas emosional

b. Faktor Eksternal

- 1) Provokasi sosial: Ejekan, penghinaan, atau penolakan dapat memicu kemarahan dan agresi

- 2) Kondisi lingkungan: Suhu panas, kebisingan, dan kepadatan fisik memperkuat respons agresif (sesuai *frustration-aggression hypothesis*)
- 3) Modeling sosial: Pengamatan terhadap perilaku agresif (misalnya di rumah atau media) meningkatkan kecenderungan meniru agresi

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal, meliputi kondisi emosional, karakteristik kepribadian, serta faktor biologis, sedangkan faktor eksternal meliputi pengalaman masa kanak-kanak, hubungan dan kondisi keluarga, tekanan sosial, provokasi, situasi lingkungan yang tidak menyenangkan, serta paparan perilaku agresif di lingkungan sosial maupun media. Berbagai kondisi tersebut dapat menimbulkan afek negatif, seperti marah, frustrasi, dan stres, yang meningkatkan kecenderungan individu untuk memberikan respons agresif. Dengan demikian, agresivitas tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara kondisi individu dengan pengalaman dan lingkungan yang dihadapinya.

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Perguruan tinggi dan mahasiswa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai peserta didik yang mengejar pencapaian akademik, tetapi juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan berbagai kemampuan. Putra dan Julia (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa dalam pembelajaran di perguruan tinggi didorong untuk aktif berpikir kritis, mengamati

permasalahan, dan menemukan solusi secara konstruktif. Dengan demikian, kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan perkembangan intelektual, tetapi juga mencakup perkembangan kemampuan sosial dan budaya melalui berbagai kegiatan di kampus.

Dalam kajian psikologi perkembangan, mahasiswa berada pada fase dewasa awal. Menurut Santrock (2012), dewasa awal merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai tugas perkembangan, seperti pembentukan identitas diri, peningkatan kemandirian, pengambilan keputusan mengenai pendidikan dan karier, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih matang. Pada tahap ini, individu juga mulai menghadapi berbagai tuntutan akademik, sosial, dan emosional yang memerlukan kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Mahasiswa memiliki peranan penting. Dalam konteks psikologis, karakteristik mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor gender. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat agresivitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini berkaitan dengan faktor biologis, sosial, dan psikologis. Secara biologis, hormon testosteron pada laki-laki berkontribusi terhadap kecenderungan perilaku agresif (Archer, 2004). Selain itu, secara sosial, laki-laki seringkali dibentuk oleh norma maskulinitas yang mendorong ekspresi dominasi, kekuatan, dan kontrol, yang dalam kondisi tertentu dapat termanifestasi dalam perilaku agresif (Connell, 2005).

Sejalan dengan itu, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku agresif dapat dipelajari melalui

proses observasi dan peniruan terhadap model di lingkungan sekitar, seperti keluarga dan teman sebaya (Bandura, 1977) . Laki-laki cenderung lebih sering terpapar model perilaku agresif dan diperkuat oleh lingkungan sosialnya, sehingga meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku agresif tersebut (Anderson & Bushman, 2002).

Selain itu, ketiadaan figur ayah (*father absence*) juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku mahasiswa laki-laki. Ayah berperan sebagai model identifikasi bagi anak laki-laki dalam mengontrol emosi dan perilaku. Ketidakhadiran ayah dapat menyebabkan kurangnya internalisasi kontrol diri dan regulasi emosi, sehingga individu lebih rentan menunjukkan perilaku agresif (Lamb, 2010). Dalam perspektif teori belajar sosial, tidak adanya figur ayah sebagai model perilaku positif dapat membuat individu mencari model lain di lingkungan yang belum tentu adaptif (Bandura, 1977).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang berada pada fase dewasa awal dengan berbagai tugas perkembangan yang melibatkan aspek akademik, sosial, emosional, dan pembentukan identitas diri. Dalam proses perkembangannya, mahasiswa laki-laki memiliki kerentanan terhadap munculnya perilaku agresif yang dipengaruhi oleh faktor biologis, sosial, dan lingkungan. Melalui teori pembelajaran sosial, perilaku agresif dipahami sebagai hasil dari proses observasi dan peniruan terhadap model di sekitarnya, terutama figur orang tua. Oleh karena itu, kehadiran ayah menjadi penting sebagai sumber identifikasi dan pembelajaran dalam pembentukan kontrol diri serta regulasi emosi. Sebaliknya, ketidakhadiran figur ayah dapat

memengaruhi perkembangan perilaku mahasiswa laki-laki dan meningkatkan kecenderungan munculnya perilaku agresif.

2. Perkembangan Mahasiswa

Perkembangan mahasiswa merupakan proses transisi dari masa remaja menuju dewasa awal yang ditandai dengan perubahan pada aspek biologis, kognitif, emosional, dan sosial. Menurut Hurlock (2006), masa dewasa awal merupakan periode ketika individu mulai mengembangkan kemandirian, mempersiapkan diri terhadap tanggung jawab sebagai orang dewasa, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih matang. Pada fase ini, individu juga mulai menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupan, baik yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, maupun hubungan sosial.

Santrock (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa umumnya berada pada rentang usia dewasa awal, yaitu sekitar 18–25 tahun. Pada masa ini, individu mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Mahasiswa dituntut untuk mampu berpikir lebih kritis, mengambil keputusan secara mandiri, mengembangkan identitas diri, serta menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan akademik dan lingkungan sosial. Proses penyesuaian tersebut merupakan bagian penting dalam mencapai kematangan sebagai individu dewasa.

Selain perkembangan akademik, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai tantangan psikologis dan sosial yang menuntut kemampuan pengendalian diri serta pengelolaan emosi yang baik. Kemampuan tersebut berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan, menyelesaikan konflik, dan menjalin hubungan interpersonal secara adaptif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berada pada fase dewasa awal yang ditandai dengan berbagai perubahan dan tugas perkembangan pada aspek kognitif, emosional, sosial, serta pembentukan identitas diri. Pada fase ini, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan penyesuaian diri, pengendalian diri, dan pengelolaan emosi yang baik agar mampu menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun kehidupan sosial secara adaptif.

D. Hubungan Antara *Father Absence* dan Agresivitas pada Mahasiswa

Berdasarkan kajian teori, ketidakhadiran ayah (*father absence*) dapat memengaruhi perkembangan emosional dan perilaku mahasiswa laki-laki (Krampe & Newton, 2006). Ketidakhadiran ini tidak hanya berupa ketiadaan fisik, tetapi juga meliputi ketidakhadiran emosional dan psikologis, yang berpotensi mengurangi kualitas interaksi, dukungan afektif, dan figur identifikasi bagi anak laki-laki. Ketidakhadiran ekonomis juga dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga berdampak pada kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Dalam perspektif agresivitas, Buss dan Perry (dalam Bryant & Smith, 2001), membagi agresivitas menjadi empat aspek utama. Pertama, agresivitas fisik, yaitu kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain secara fisik. Kedua, agresivitas verbal, mencakup penggunaan kata-kata untuk melukai atau menyinggung orang lain. Ketiga, agresivitas marah (*anger*), ditandai oleh meningkatnya emosi negatif seperti kemarahan dan frustrasi. Keempat, agresivitas permusuhan (*hostility*), yang tercermin dari sikap curiga, ketidakpercayaan, dan keinginan membalas dendam. Keempat aspek ini saling

berinteraksi dan dapat dipengaruhi oleh pengalaman sosial, termasuk kehadiran atau ketidakhadiran figur ayah.

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap lingkungan sekitarnya (Bandura, 1977). Dalam teori ini, anak belajar memahami cara mengelola emosi, menyelesaikan konflik, dan berperilaku sosial melalui figur yang dianggap penting, terutama orang tua. Bandura menjelaskan bahwa proses pembelajaran sosial melibatkan empat tahap, yaitu perhatian (*attention*), penyimpanan dalam ingatan (*retention*), reproduksi perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*) untuk meniru perilaku model.

Pada mahasiswa laki-laki, ayah berperan sebagai model perilaku dalam pembentukan kontrol diri dan regulasi emosi (Krampe & Newton, 2006). Ketika figur ayah tidak hadir secara fisik maupun emosional, individu dapat kehilangan sumber identifikasi dalam mempelajari perilaku adaptif. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa laki-laki lebih rentan mencari model perilaku dari lingkungan lain, seperti teman sebaya atau media sosial, yang belum tentu memberikan contoh perilaku positif. Akibatnya, perilaku agresif dapat lebih mudah berkembang sebagai bentuk pelampiasan emosi atau cara mempertahankan diri. Tanpa kehadiran ayah yang terlibat secara bermakna, mahasiswa laki-laki cenderung kehilangan contoh dalam mengembangkan kontrol diri dan regulasi emosi.

Masa kuliah merupakan fase perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan berbagai tuntutan akademik, sosial, dan emosional. Pada fase ini, mahasiswa dituntut mampu mengelola stres, membangun hubungan sosial yang

sehat, serta mengontrol emosi dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Kehadiran figur ayah yang memberikan dukungan emosional, arahan, dan contoh perilaku adaptif menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mahasiswa laki-laki mengembangkan regulasi emosi dan kontrol diri. Sebaliknya, ketidakhadiran ayah dapat menyebabkan mahasiswa lebih rentan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi negatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecenderungan perilaku agresif.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh antara *Father Absence* terhadap Agresivitas mahasiswa laki-laki di universitas muhammadiyah aceh.

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara *Father Absence* terhadap Agresivitas mahasiswa laki-laki di universitas muhammadiyah aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data secara statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel bebas (*independent variable*) adalah *father absence*, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah agresivitas pada mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Aceh.

B. Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas (X) dan variable terikat (Y), yaitu:

Variable (X) : *Father Absence*

Variable (Y) : Agresivitas

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Father Absence*.

Variabel *father absence* dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Krampe dan Newton (2006). *Father absence* adalah pengalaman psikologis yang muncul ketika anak merasakan rendahnya kehadiran ayah dalam kehidupannya, baik dari segi hubungan maupun pengaruh yang diberikan ayah. Dengan demikian, ketidakhadiran ayah tidak hanya merujuk pada ketiadaan fisik, tetapi

juga mencakup rendahnya kualitas hubungan dan minimnya pengaruh ayah yang dirasakan oleh anak. Pengukuran variabel ini didasarkan pada dua aspek utama, Aspek pertama yaitu *Relationship with Father*, yang meliputi *feelings about father* (perasaan individu terhadap ayah), *perceptions of father's involvement* (persepsi individu mengenai keterlibatan ayah dalam kehidupannya) dan *physical relationship with father* (pengalaman individu terkait kedekatan atau interaksi fisik dengan ayah). Sedangkan aspek kedua yaitu *Beliefs about Father*, yang meliputi *conceptions of father's influence* (pemahaman individu mengenai pengaruh ayah dalam kehidupannya).

2. Agresivitas.

Agresivitas merupakan kecenderungan individu untuk melakukan perilaku yang bertujuan menyakiti atau merugikan orang lain. Perilaku ini dapat muncul sebagai respons terhadap kemarahan, frustrasi, atau emosi negatif lainnya, serta tercermin dalam tindakan maupun sikap yang mengarah pada pemberian kerugian kepada orang lain. Dalam penelitian ini, agresivitas diukur menggunakan *Buss–Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ) yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992). Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas berdasarkan empat aspek, yaitu *Physical Aggression*, *Verbal Aggression*, *Anger*, dan *Hostility*. Keempat aspek tersebut menggambarkan berbagai bentuk agresivitas yang ditunjukkan melalui perilaku fisik, perilaku verbal, kemarahan, serta kecenderungan memiliki sikap bermusuhan terhadap orang lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan proses *screening* terhadap mahasiswa laki-laki aktif Universitas Muhammadiyah Aceh menggunakan instrumen penelitian untuk mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria *father absence*. Berdasarkan hasil *screening* tersebut, diperoleh sebanyak 460 mahasiswa laki-laki yang memenuhi kriteria sebagai populasi penelitian. Populasi tersebut berasal dari tujuh fakultas sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Berikut

Tabel 3. 1 Distribusi Populasi Penelitian

Fakultas	Jumlah Mahasiswa laki-laki yang Mengalami <i>Father Absence</i>
Fakultas Psikologi	19
Fakultas Ekonomi	110
Fakultas Teknik	160
Fakultas Kesehatan Masyarakat	70
Fakultas Agama Islam	34
Fakultas Hukum	56
Vokasi	11
Total	460

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2023). Adapun metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri atas mahasiswa laki-laki yang tersebar

pada beberapa fakultas di Universitas Muhammadiyah Aceh dengan jumlah yang berbeda pada setiap fakultas. Kondisi tersebut menyebabkan populasi memiliki karakteristik yang heterogen berdasarkan fakultas, sehingga diperlukan pembagian populasi ke dalam beberapa strata agar setiap fakultas dapat terwakili dalam sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, setiap fakultas ditetapkan sebagai satu strata. Selanjutnya, jumlah sampel yang diambil dari masing-masing fakultas ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa laki-laki pada fakultas tersebut. Setelah jumlah sampel pada setiap strata ditentukan, pemilihan responden dilakukan secara acak. Penggunaan teknik *proportionate stratified random sampling* bertujuan untuk memberikan kesempatan yang proporsional kepada mahasiswa laki-laki dari setiap fakultas untuk menjadi sampel, sehingga distribusi sampel dapat mencerminkan komposisi populasi berdasarkan fakultas dan mengurangi kemungkinan adanya fakultas tertentu yang kurang terwakili dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{460}{1 + 460(0,05)^2} = 214 \text{ Mahasiswa laki-laki}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 214 mahasiswa laki-laki, yang selanjutnya didistribusikan secara proporsional ke masing-masing fakultas sesuai dengan jumlah populasi pada setiap strata.

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = 460 (jumlah populasi mahasiswa yang mengalami *father absence*)

e = 0,05 (tingkat kesalahan 5%)

Perhitungan yang sama dilakukan pada seluruh fakultas sehingga diperoleh distribusi sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

Fakultas	Populasi	Perhitungan	Sampel
Fakultas Psikologi	19	$(19/460) \times 214 = 8,84$	9
Fakultas Ekonomi	110	$(110/460) \times 214 = 51,17$	51
Fakultas Teknik	160	$(160/460) \times 214 = 74,43$	74
Fakultas Kesehatan Masyarakat	70	$(70/460) \times 214 = 32,57$	33
Fakultas Agama Islam	34	$(34/460) \times 214 = 15,82$	16
Fakultas Hukum	56	$(56/460) \times 214 = 26,05$	26
Vokasi	11	$(19/460) \times 214 = 51,17$	5
Total		460	214

Adapun karakteristik responden yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu:

1. Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Berjenis kelamin laki-laki.
3. Berusia 19–25 tahun.
4. Memiliki pengalaman *father absence*, mengenai kondisi keberadaan dan keterlibatan ayah selama masa tumbuh kembang. Responden termasuk dalam kriteria *father absence* apabila mengalami salah satu kondisi berikut:
 - a. Ayah telah meninggal dunia.
 - b. Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.
 - c. Ayah bekerja di luar kota /luar daerah sehingga jarang berada di rumah.
 - d. Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya.
 - e. Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah.
 - f. Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui skala Likert. Menurut Saputra dan Nugroho (2017), skala Likert merupakan instrumen penelitian yang meminta responden memberikan penilaian terhadap pernyataan yang menggambarkan keadaan dirinya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Skala ini digunakan untuk mengungkapkan variabel psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti persepsi, sikap, dan kondisi emosional.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu skala *Father Absence* dan skala Agresivitas. Pada skala pertama yaitu skala *Father Absence* memuat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, dengan empat alternatif pilihan jawaban. Penggunaan skala dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang terdiri empat alternatif pilihan jawaban dan ditetapkan dalam pernyataan *favorable* dan *Unfavorable* (Saputra & Nugroho, 2017).

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban dengan skala likert

Alternatif Jawaban			
Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Adapun skala *Father Absence* menurut Krampe dan Newton (2006) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Blue Print Skala *Father Absence*

ASPEK	Indikator	No Item		Jumlah	Bobot
		Favo	Unfavo		
<i>Relationship with the Father</i> (Hubungan Anak dengan Ayah)	<i>Feelings about Father</i> (Perasaan terhadap Ayah)	1, 9, 17,25	5, 13, 21, 29	8	25%

ASPEK	Indikator	No Item		Jumlah	Bobot
		Favo	Unfavo		
	<i>Perceptions of Father's Involvement</i> (Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah)	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8	25%
	<i>Physical Relationship with Father</i> (Hubungan Fisik dengan Ayah)	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8	25%
<i>Beliefs about the Father</i> (Keyakinan Anak tentang Ayah)	<i>Conceptions of Father's Influence</i> (Pemahaman tentang Pengaruh Ayah)	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8	25%
Total		16	16	32	100%

Sementara itu pada skala kedua, instrumen agresivitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari *Buss-Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ) yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992). Skala ini digunakan untuk mengukur empat dimensi agresivitas, yaitu agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), amarah (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Kuesioner ini menggunakan format skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat tidak mencerminkan saya, tidak mencerminkan saya, mungkin mencerminkan saya, mencerminkan saya, dan sangat mencerminkan saya. Masing-masing alternatif jawaban diberi skor 1 sampai 5, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat agresivitas yang lebih tinggi (Buss & Perry, 1992). Berikut bentuk acuan patokan yang disusun dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban dengan skala likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat tidak mencerminkan saya	1
Tidak mencerminkan saya	2
Mungkin mencerminkan saya	3
Mencerminkan saya	4
Sangat mencerminkan saya	5

Sedangkan skala Agresivitas *Buss-Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ) yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Blue print skala Agresivitas

ASPEK	No. Item	Jumlah
Agresi Fisik / <i>Physical Aggression</i>	2, 5, 8, 11, 13, 16, 22, 25, 29	9
Agresi Verbal / <i>Verbal Aggression</i>	4, 6, 14, 21, 27	5
Kemarahan / <i>Anger</i>	1, 9, 12, 18, 19, 23, 28	7
Permusuhan / <i>Hostility</i>	3, 7, 10, 15, 17, 20, 24, 26	8

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023), validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan mampu menggambarkan konstruk yang sedang diteliti secara akurat dan konsisten. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin tepat instrumen tersebut mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian para ahli (*expert judgement*). Sugiyono (2023) menyatakan bahwa validitas isi dapat diperoleh melalui evaluasi rasional oleh panel ahli untuk menentukan apakah item-item dalam instrumen telah mencakup keseluruhan aspek konstruk yang hendak diukur.

Pada penelitian ini, proses evaluasi ahli dilakukan oleh dosen pembimbing sebagai *expert judgement*, untuk memastikan bahwa item-item pada skala *Father Absence* dan Agresivitas sesuai dengan definisi operasional dan aspek teoritis yang telah ditetapkan. Setelah uji validitas isi, instrumen selanjutnya diuji

menggunakan *Corrected Item–Total Correlation* melalui program SPSS versi 27. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya $> 0,30$. Item yang memiliki nilai korelasi di bawah 0,30 akan dieliminasi atau direvisi.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023), reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan berulang kali pada subjek yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran relatif stabil dan tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan atau konsistensi instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Dengan demikian, instrumen yang memiliki reliabilitas yang baik diharapkan dapat memberikan hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Menurut Ghazali (2021), suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai atau melebihi 0,70. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,70, maka instrumen dinilai belum memiliki konsistensi internal yang memadai sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penyempurnaan.

3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan karakteristik data penelitian sebagaimana kondisi yang diperoleh di lapangan, tanpa bertujuan melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi. Analisis ini membantu peneliti memahami gambaran umum data melalui penyajian informasi secara ringkas dan sistematis. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada variabel *Father Absence* dan Agresivitas. Penyajian data dilakukan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik skor responden pada masing-masing variabel penelitian.

Selanjutnya, skor pada setiap variabel diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan kategori dilakukan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Kategori tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
- b) Kategori sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
- c) Kategori rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Pengkategorian tersebut bertujuan untuk mempermudah interpretasi data sehingga dapat diketahui kecenderungan tingkat *Father Absence* dan Agresivitas pada responden penelitian.

4. Uji Asumsi

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan an ini yaitu untuk mencari pengaruh maka data yang diperoleh akan diuji dengan syarat uji normalitas dan uji linieritas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak, dan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogroff Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 for windows, kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2023).

b. Uji Linearitas.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *Father Absence* dengan variable terikat yaitu Agresivitas, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai $P < 0,05$ (hubungan linear) dan $P > 0,05$ (hubungan non-linear) maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat nonlinier (Sugiyono, 2023). Untuk mengetahui bahwa kedua variabel mempunyai hubungan linier maka akan menggunakan Uji Linier dengan menggunakan sarana komputer,

khususnya program SPSS (*Statistics Products and Services Solutions*) versi 27.0 for Windows.

5. Uji Regresi Robust

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi robust (*robust regression*) untuk menguji pengaruh *Father Absence* terhadap Agresivitas. Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil uji asumsi regresi yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen telah memenuhi asumsi linearitas, namun asumsi normalitas residual tidak terpenuhi. Oleh karena itu, analisis dilakukan menggunakan pendekatan regresi robust agar hasil pengujian statistik tetap memberikan estimasi yang lebih andal.

Menurut Field (2018), penggunaan robust standard errors dapat menghasilkan estimasi kesalahan baku (*standard errors*) yang lebih akurat ketika asumsi pada model regresi tidak sepenuhnya terpenuhi. Dengan estimasi kesalahan baku yang lebih akurat, pengujian terhadap koefisien regresi menjadi lebih dapat dipercaya sehingga kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis memiliki tingkat keandalan yang lebih baik dibandingkan menggunakan estimasi standar pada regresi linear konvensional.

Selain itu, Blanca, Alarcón, Arnau, Bono, dan Bendayan (2017,) menjelaskan bahwa prosedur statistik parametrik pada dasarnya memiliki tingkat ketahanan (*robustness*) yang baik terhadap pelanggaran asumsi normalitas pada berbagai kondisi data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran normalitas tidak selalu menyebabkan hasil analisis menjadi tidak valid. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan yang bersifat robust dapat menjadi alternatif

dalam memperoleh hasil inferensi statistik yang lebih dapat dipercaya ketika asumsi normalitas residual tidak terpenuhi.

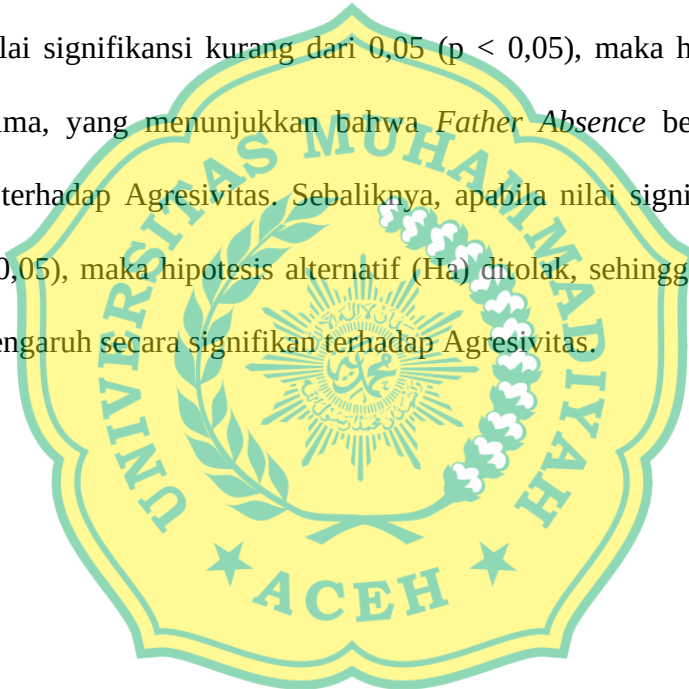
Model persamaan regresi robust yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Agresivitas, X = *Father Absence*, a = Konstanta, b = Koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa *Father Absence* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga *Father Absence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan

Orientasi kancan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mengenali lokasi dan subjek penelitian secara lebih spesifik serta mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena yang akan diteliti serta memastikan kesesuaian antara permasalahan penelitian dengan kondisi di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *father absence* terhadap agresivitas pada mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Aceh. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki aktif Universitas Muhammadiyah Aceh yang berusia 19–25 tahun dan memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki yang mengalami kondisi *father absence*, baik karena ayah telah meninggal dunia, orang tua bercerai sehingga tidak tinggal bersama ayah, ayah bekerja di luar kota atau luar daerah sehingga jarang berada di rumah, ayah yang tinggal serumah tetapi memiliki interaksi yang terbatas dengan anak, maupun responden yang dibesarkan oleh wali selain ayah. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Aceh dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas sebagai responden penelitian.

1. Persiapan Penelitian.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan karakteristik subjek, serta menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri atas skala *father absence* berdasarkan Krampe dan Newton (2006) dan skala agresivitas menggunakan *Buss–Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ) yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992).

Selanjutnya, peneliti menyusun kuesioner penelitian dalam bentuk Google Form yang memuat lembar persetujuan (*informed consent*), data demografis responden, pertanyaan skrining, serta instrumen penelitian. Pertanyaan *screening* digunakan untuk memastikan bahwa responden memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa laki-laki aktif Universitas Muhammadiyah Aceh yang berusia 19–25 tahun dan memiliki pengalaman *father absence*.

Setelah instrumen penelitian selesai disusun, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait kesesuaian aspek, indikator, dan butir pernyataan yang digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba (*try out*) terhadap skala *Father Absence* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada tahap pengambilan data. Adapun skala Agresivitas tidak dilakukan uji coba kembali karena menggunakan *Buss–Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ) yang merupakan instrumen baku dan telah memiliki bukti validitas serta reliabilitas yang memadai.

2. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala *father absence* dan skala agresivitas. Skala *father absence* disusun menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban yang terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penyusunan skala dilakukan berdasarkan aspek *Relationship with the Father* dan *Beliefs about the Father* yang dikemukakan oleh Krampe dan Newton (2006).

Selain itu, peneliti menggunakan skala agresivitas yang dimodifikasi dari Buss–Perry Aggression Questionnaire (BPAQ) yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992). Skala ini terdiri atas empat dimensi, yaitu agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), amarah (*anger*), dan permusuhan (*hostility*), dengan lima alternatif jawaban.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Sebelum mengisi skala penelitian, responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) serta menjawab pertanyaan skrining yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian karakteristik responden dengan kriteria penelitian. Kuesioner penelitian memuat data demografis responden, pertanyaan mengenai kondisi *father absence*, skala *father absence*, dan skala agresivitas. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Aceh sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.0 for Windows. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh *father absence* terhadap agresivitas pada mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Aceh.

Adapun kendala yang dihadapi selama proses penelitian adalah kesulitan dalam memperoleh partisipasi responden, mengingat subjek penelitian merupakan mahasiswa laki-laki yang cenderung kurang berminat untuk mengisi kuesioner secara daring. Selain itu, tidak semua mahasiswa yang dihubungi bersedia meluangkan waktu untuk mengisi Google Form yang telah disebar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara berulang melalui berbagai media komunikasi dan jaringan mahasiswa dari masing-masing fakultas agar jumlah responden yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui *professional judgement* oleh dosen pembimbing sebagai panel ahli untuk menilai kesesuaian aspek, indikator, dan aitem yang disusun.

b. Diskriminasi Aitem Uji Coba

Analisis diskriminasi aitem dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap aitem dalam membedakan individu berdasarkan tingkat *father absence* yang dimiliki. Analisis ini menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Menurut Azwar (2020), aitem dikatakan memiliki daya beda yang baik apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* berada di atas 0,30. Berdasarkan hasil uji coba pada skala *father absence*, diperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang berkisar antara 0,542 hingga 0,901. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai koefisien di atas batas minimum yang telah ditetapkan, sehingga tidak terdapat aitem yang gugur pada tahap uji coba. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala *father absence* memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,978. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala *father absence* memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Tabel 4. 1 Hasil Skala *Father Absence Try Out* tidak ada item Gugur

ASPEK	Indikator	No Item		Jumlah
		Favo	Unfavo	
<i>Relationship with the Father</i> (Hubungan Anak dengan Ayah)	<i>Feelings about Father</i> (Perasaan terhadap Ayah)	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
	<i>Perceptions of Father's Involvement</i> (Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah)	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
	<i>Physical Relationship with Father</i> (Hubungan Fisik dengan Ayah)	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
<i>Beliefs about the Father</i> (Keyakinan Anak tentang Ayah)	<i>Conceptions of Father's Influence</i> (Pemahaman tentang Pengaruh Ayah)	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Total		16	16	32

Berdasarkan hasil analisis diskriminasi aitem, seluruh 32 butir pernyataan pada skala *Father Absence* memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$. Seluruh aitem yang mewakili aspek *Relationship with the Father* dan *Beliefs about the Father* telah memenuhi kriteria daya beda yang ditetapkan. Dengan demikian, tidak terdapat aitem yang gugur pada tahap uji coba sehingga seluruh aitem dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27. Menurut Sugiyono (2023), instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha \geq 0,70$. Hasil uji reliabilitas terhadap skala *father absence* yang terdiri atas 32 aitem menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,978.

Berdasarkan kategori koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2023), Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala *Father Absence* memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas skala *father absence* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Reliabilitas Skala Father Absence

Reliability Statistics		
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<i>Father Absence</i>	0.978	32
Agresivitas	0.906	29

Sumber: Hasil Olah Data SPSS for Windows 27

Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala *Father Absence* memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Berbeda dengan skala *Father Absence* yang memerlukan uji coba (*try out*) karena disusun oleh peneliti, skala Agresivitas pada penelitian ini tidak dilakukan uji coba kembali. Hal ini karena instrumen yang digunakan merupakan *Buss-Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ) yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992) dan telah memiliki kualitas psikometrik yang baik. Berdasarkan penelitian tersebut, masing-masing dimensi BPAQ memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,85 pada dimensi *Physical Aggression*, 0,72 pada dimensi *Verbal Aggression*, 0,83 pada dimensi *Anger*, dan 0,77 pada dimensi *Hostility*. Oleh karena itu, skala Agresivitas digunakan secara langsung sebagai instrumen penelitian tanpa dilakukan uji coba kembali.

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 214 mahasiswa laki-laki aktif Universitas Muhammadiyah Aceh yang berusia 19–25 tahun dan memenuhi kriteria penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi pada setiap fakultas sehingga setiap strata dalam populasi dapat terwakili secara proporsional. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan fakultas, usia, dan kondisi *father absence*.

Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fakultas Psikologi	9	3,7
Fakultas Ekonomi	51	23,8
Fakultas Teknik	74	34,6
Fakultas Kesehatan Masyarakat	33	15,4
Fakultas Agama Islam	16	6,5
Fakultas Hukum	26	13,1
Vokasi	5	2,8
Total	214	100,0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS for Windows 27

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari tujuh fakultas di Universitas Muhammadiyah Aceh dengan jumlah keseluruhan sebanyak 214 responden. Responden terbanyak berasal dari Fakultas Teknik, yaitu sebanyak 74 orang (34,6%), diikuti Fakultas Ekonomi sebanyak 51 orang (23,8%), Fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak 33 orang (15,4%), Fakultas Hukum sebanyak 26 orang (13,1%), Fakultas Agama Islam sebanyak 16 orang (6,5%), Fakultas Psikologi sebanyak 9 orang (3,7%), dan Vokasi sebanyak 5 orang (2,8%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Aceh sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
19 Tahun	19	8,9
20 Tahun	43	20,1
21 Tahun	39	22,9
22 Tahun	61	28,5
23 Tahun	21	9,8
24 Tahun	12	5,6
25 Tahun	9	4,2
Total	214	100,0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS for Windows 27

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 19–25 tahun. Responden terbanyak berusia 22 tahun, yaitu sebanyak 61 orang (28,5%), diikuti responden berusia 21 tahun sebanyak 49 orang (22,9%), 20 tahun sebanyak 43 orang (20,1%), 23 tahun sebanyak 21 orang (9,8%), 19 tahun sebanyak 19 orang (8,9%), 24 tahun sebanyak 12 orang (5,6%), dan 25 tahun sebanyak 9 orang (4,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20–22 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa awal.

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Kriteria Father Absence

Kriteria Father Absence	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ayah telah meninggal dunia.	20	9,3
Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	31	14,5
Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	38	17,8
Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	57	26,6
Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	60	28
Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	8	3,7
Total	214	100,0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS for Windows 27

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memenuhi kriteria *father absence* dengan kondisi yang beragam. Responden terbanyak adalah mahasiswa yang menyatakan bahwa ayah tinggal serumah, tetapi mereka jarang berinteraksi dengan ayah, yaitu sebanyak 60 orang (28,0%). Selanjutnya, sebanyak 57 orang (26,6%) menyatakan bahwa ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan mereka. Responden yang memiliki ayah bekerja di luar kota atau luar daerah sehingga jarang berada di rumah berjumlah 38 orang (17,8%), sedangkan responden yang

orang tuanya telah bercerai sehingga tidak tinggal bersama ayah sebanyak 31 orang (14,5%). Selain itu, terdapat 20 responden (9,3%) yang menyatakan bahwa ayah telah meninggal dunia dan 8 responden (3,7%) dibesarkan oleh wali selain ayah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk *father absence* yang paling banyak dialami responden adalah ketidakhadiran ayah secara psikologis, yaitu ayah masih tinggal serumah, tetapi memiliki interaksi dan keterlibatan yang rendah dalam kehidupan anak.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual hasil analisis regresi menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 27. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada penelitian mengenai pengaruh *father absence* terhadap agresivitas emosional pada mahasiswa laki-laki di Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Residual Variabel Penelitian

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Sig.
<i>Father Absence</i> dan Agresivitas	0,081	0,002

Sumber: Olah Data SPSS for Windows 27

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini tidak berdistribusi normal atau belum memenuhi asumsi normalitas.

Meskipun hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis regresi tetap dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah sampel penelitian yang tergolong besar, yaitu sebanyak 214 responden. Menurut Field (2018), dalam analisis regresi linear, pelanggaran ringan terhadap asumsi normalitas residual masih dapat ditoleransi terutama pada ukuran sampel yang besar karena estimasi parameter regresi cenderung tetap stabil. Oleh karena itu, penelitian ini tetap dilanjutkan pada tahap pengujian asumsi lainnya dan analisis hipotesis.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *father absence* dan variabel agresivitas emosional memiliki pola hubungan yang linear. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan regresi robust. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas mengacu pada nilai *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear (Ghozali, 2021).

Hasil pengujian linearitas antara variabel *father absence* dan agresivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

Variabel	F	Sig. Linearity	Sig. Deviation From Linearity
<i>Father Absence</i> terhadap Agresivitas Emosional	0,866	0,003	0,720

Sumber: Hasil Olah Data SPSS for Windows 27

Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *father absence* dengan agresivitas emosional. Selain itu, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,720 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,720 > 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *father absence* dan agresivitas emosional memiliki hubungan yang linear, sehingga analisis menggunakan pendekatan *regresi robust* dapat dilanjutkan.

4. Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Melalui analisis statistik deskriptif, data penelitian dapat disajikan secara lebih sistematis sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel *father absence* dan agresivitas emosional pada mahasiswa laki-laki di Banda Aceh. Analisis dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Father Absence</i>	214	53	128	82,87	12,250
Agresivitas	214	29	40	83,86	17,614

Sumber: Hasil Olah Data SPSS for Windows 27

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel *father absence* pada 214 responden memiliki skor minimum sebesar 53 dan skor maksimum sebesar 128. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu sebesar 82,87 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,250. Selanjutnya, variabel agresivitas emosional memperoleh skor minimum sebesar 29 dan skor maksimum sebesar 140. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel tersebut sebesar 83,86, dengan standar deviasi sebesar 17,614. Untuk mengetahui tingkat *father absence* dan agresivitas emosional pada responden, dilakukan kategorisasi skor berdasarkan norma kategorisasi menurut Azwar (2010). Kategorisasi ini

bertujuan untuk mengelompokkan skor individu ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Adapun rumus kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi Skor Menurut Azwar (2010)

No.	Kategori	Rumus
1	Rendah	$X < (M - 1SD)$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$

Keterangan X = skor individu, M = mean (rata-rata), dan SD = standar deviasi.

Tabel 4. 9 Kategorisasi Father Absence.

Kategori	Rumus	Perhitungan	Rentang Skor
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < (83 - 12) = X < 70,62 \sim 71$	$X < 71$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$71 \leq X < 95,12 \sim 95$	$71 \leq X < 95$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq (82,87 + 12,250) = X \geq 95,12 \sim 95$	$X \geq 95$

Tabel 4. 10 Kategorisasi Agresivitas

Kategori	Rumus	Perhitungan	Rentang Skor
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < (84 - 18) = X < 66$	$X < 66$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$66 \leq X < 102$	$66 \leq X < 102$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq (84 + 178) = X \geq 102$	$X \geq 102$

Berdasarkan hasil kategorisasi skor yang telah dilakukan, maka gambaran distribusi kategori variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Kategori Data Penelitian

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi	N
Father Absence	$X < 71$	72–95	$X \geq 96$	214
	19 (8,9%)	163 (76,2%)	32 (15,0%)	
Agresivitas	$X < 66$	67–101	$X \geq 102$	214
	29 (13,6%)	158 (73,8%)	27 (12,6%)	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS for Windows 27

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel *father absence* pada mahasiswa laki-laki yang menjadi responden penelitian sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 163 responden (76,2%). Selanjutnya, kategori tinggi terdiri dari 32 responden (15,0%), sedangkan kategori rendah terdiri dari 19 responden (8,9%). Pada variabel agresivitas, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 158 responden (73,8%). Sementara itu, kategori rendah terdiri dari 29 responden (13,6%) dan kategori tinggi terdiri dari 27 responden (12,6%).

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *father absence* dan agresivitas pada mahasiswa laki-laki dalam penelitian ini sama-sama berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat ketidakhadiran peran ayah dan kecenderungan perilaku agresivitas yang berada pada tingkat menengah.

5. Uji Regresi Robust

Analisis regresi robust digunakan dalam penelitian ini karena hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Field (2018), Regresi robust merupakan pendekatan analisis yang dirancang untuk menghasilkan estimasi parameter yang lebih andal ketika asumsi-asumsi pada regresi linear klasik, seperti normalitas residual atau homoskedastisitas, tidak sepenuhnya terpenuhi. Pendekatan ini juga lebih mampu mengurangi pengaruh data ekstrem (*outlier*) terhadap hasil analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Heteroskedasticity-Consistent Standard*

Errors (HC3) agar estimasi koefisien regresi dan standar error yang diperoleh menjadi lebih stabil sehingga pengujian signifikansi dapat dilakukan dengan lebih akurat.

Dalam penelitian ini, analisis regresi robust digunakan untuk mengetahui pengaruh *father absence* terhadap agresivitas. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hasil analisis regresi robust pengaruh *father absence* terhadap agresivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Robust Pengaruh Father Absence terhadap Agresivitas

Variabel	B	Robust Std. Error	T	Sig.
Father Absence dan Agresivitas	-0,293	0,117	-2,496	0,013

Sumber: Hasil Olah Data SPSS for Windows 27

Berdasarkan hasil analisis regresi robust, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,293. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *father absence* dan agresivitas bersifat negatif. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013, yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *father absence* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin baik keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, maka kecenderungan agresivitas akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin tinggi kondisi *father absence* atau ketidakhadiran peran ayah, maka kecenderungan agresivitas pada mahasiswa laki-laki akan semakin meningkat.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *father absence* terhadap agresivitas pada mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Aceh. Berdasarkan hasil analisis regresi robust menggunakan metode *Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors* (HC3), diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *father absence* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *father absence* terhadap agresivitas pada mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Aceh.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara *father absence* dan agresivitas bersifat berlawanan arah (*negative relationship*). Hasil ini mengandung makna bahwa semakin baik kualitas kehadiran, keterlibatan, dan hubungan ayah dengan anak, maka kecenderungan agresivitas akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila kualitas hubungan ayah dengan anak semakin rendah, baik karena minimnya interaksi, perhatian, dukungan emosional, maupun keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, maka kecenderungan munculnya perilaku agresif akan semakin meningkat. Dengan demikian, arah hubungan negatif pada penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori, melainkan menggambarkan bahwa kualitas hubungan ayah yang baik berperan sebagai faktor yang dapat menekan munculnya perilaku agresif pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, baik pada variabel *father absence* maupun agresivitas. Pada variabel *father absence*, sebanyak 163 responden (76,2%) berada pada kategori sedang, sedangkan 19 responden (8,9%) berada pada kategori rendah dan 32 responden (15,0%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, pada variabel agresivitas, sebanyak 158 responden (73,8%) berada pada kategori sedang, 29 responden (13,6%) berada pada kategori rendah, dan 27 responden (12,6%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *father absence* dan agresivitas pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih memiliki keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka, meskipun belum sepenuhnya optimal, sehingga kecenderungan agresivitas yang ditunjukkan juga berada pada tingkat sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *father absence* yang dikemukakan oleh Krampe dan Newton (2006). Menurut Krampe dan Newton, *father absence* tidak hanya diartikan sebagai ketidakhadiran ayah secara fisik akibat perceraian, kematian, atau tinggal terpisah, tetapi juga mencakup ketidakhadiran secara psikologis dan emosional. Seorang ayah dapat tinggal serumah dengan anaknya, namun apabila tidak terjalin komunikasi yang hangat, kurang memberikan perhatian, dukungan, maupun keterlibatan dalam proses pengasuhan, maka kondisi tersebut tetap mencerminkan *father absence*. Oleh karena itu, kualitas hubungan antara ayah dan anak menjadi aspek yang lebih penting dibandingkan sekadar keberadaan ayah secara fisik. Kondisi tersebut

dapat memengaruhi perkembangan emosi anak sehingga individu menjadi lebih rentan menampilkan perilaku agresif ketika menghadapi tekanan atau konflik.

Apabila ditinjau berdasarkan aspek *father absence* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *relationship with the father* dan *beliefs about the father*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan munculnya perilaku agresif. Aspek *relationship with the father* menggambarkan kualitas kedekatan emosional, komunikasi, perhatian, serta keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Individu yang memiliki hubungan yang kurang dekat dengan ayah cenderung kehilangan salah satu sumber dukungan emosional yang penting dalam proses perkembangannya. Sementara itu, aspek *beliefs about the father* berkaitan dengan bagaimana individu memandang sosok ayah, termasuk persepsi mengenai perhatian, dukungan, dan pengaruh ayah dalam kehidupannya. Persepsi yang negatif terhadap peran ayah dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola emosi, membangun rasa aman, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, semakin rendah kualitas hubungan dan keterlibatan ayah yang dirasakan individu, maka semakin besar kecenderungan munculnya perilaku agresif.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kim dan Glassgow (2018) yang menjelaskan bahwa ketidakhadiran peran ayah berhubungan dengan meningkatnya kecenderungan perilaku agresif pada anak dan remaja. Ayah memiliki fungsi penting dalam memberikan pengawasan, dukungan emosional, serta pembentukan kontrol diri. Ketika fungsi tersebut tidak berjalan secara optimal, individu lebih berisiko mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi

sehingga lebih mudah menunjukkan perilaku agresif. Dengan demikian, keterlibatan ayah bukan hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional yang sehat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susana, Ama, dan Widyayanti (2024), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakhadiran peran ayah (*absence of father's role*), maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif pada remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ayah berperan penting dalam pembentukan kematangan emosi, pengendalian perilaku, kemampuan mengambil keputusan, serta penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sosial. Ketika peran tersebut tidak terpenuhi secara optimal, individu cenderung lebih mudah menunjukkan perilaku agresif.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif antara *father absence* dan agresivitas, hasil tersebut tidak bertentangan dengan penelitian Susana, Ama, dan Widyayanti (2024). Perbedaan arah hubungan dipengaruhi oleh sistem penyekoran instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini, skor yang lebih tinggi menunjukkan kualitas hubungan ayah yang lebih baik, sehingga hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas hubungan dan keterlibatan ayah, maka kecenderungan agresivitas semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kualitas hubungan ayah dengan anak, maka kecenderungan agresivitas semakin tinggi. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa rendahnya kualitas keterlibatan ayah berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan perilaku agresif.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa *father absence* merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan agresivitas, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan munculnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak semua individu yang mengalami *father absence* akan menunjukkan perilaku agresif karena masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan emosi dan perilaku individu. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui pandangan Lamb (2010) yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh keseluruhan sistem pengasuhan dalam keluarga, bukan hanya oleh satu figur orang tua. Keterlibatan ayah memang memiliki kontribusi yang penting terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, namun pengaruh tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan anggota keluarga lainnya maupun kondisi lingkungan tempat individu berkembang.

Sejalan dengan pandangan tersebut, hasil meta-analisis Khaleque (2013) menunjukkan bahwa kehangatan, penerimaan, dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua, baik ayah maupun ibu, berhubungan dengan tingkat agresivitas yang lebih rendah. Artinya, ketika keterlibatan ayah kurang optimal, kehadiran ibu yang mampu memberikan kehangatan, perhatian, dukungan emosional, serta pola pengasuhan yang positif dapat menjadi faktor protektif yang membantu anak mengembangkan regulasi emosi secara lebih baik. Hal ini menjelaskan bahwa tidak semua individu yang mengalami *father absence* akan menunjukkan tingkat agresivitas yang tinggi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat meminimalkan dampak dari ketidakhadiran peran ayah.

Temuan tersebut juga sesuai dengan karakteristik responden dalam penelitian ini. Sebagian besar responden masih memiliki ayah yang tinggal serumah, namun interaksi yang terjalin dengan ayah relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan ayah secara fisik tidak selalu diikuti oleh keterlibatan emosional maupun komunikasi yang memadai. Dengan demikian, *father absence* dalam penelitian ini lebih menggambarkan rendahnya kualitas hubungan dan keterlibatan ayah dibandingkan ketidakhadiran ayah secara fisik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa kualitas relasi antara ayah dan anak merupakan aspek yang lebih menentukan dalam memengaruhi agresivitas dibandingkan keberadaan ayah semata.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *father absence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pada mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Aceh. Hubungan yang ditemukan bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas hubungan dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, maka kecenderungan agresivitas akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kualitas hubungan antara ayah dan anak, semakin tinggi kecenderungan individu untuk menunjukkan perilaku agresif. Namun demikian, agresivitas merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga *father absence* bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan munculnya perilaku tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *father absence* terhadap agresivitas mahasiswa laki-laki di Universitas Muhammadiyah Aceh. Berdasarkan hasil analisis regresi robust menggunakan metode *Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors* (HC3), diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *father absence* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *father absence* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap munculnya agresivitas pada mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Aceh.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara *father absence* dan agresivitas bersifat berlawanan arah. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas kehadiran, keterlibatan, serta hubungan ayah dengan anak, maka kecenderungan agresivitas akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kualitas hubungan dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, maka kecenderungan agresivitas akan semakin meningkat. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *father absence* bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi agresivitas. Tidak semua individu yang mengalami *father absence* akan menunjukkan perilaku agresif, karena perkembangan perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kualitas

pengasuhan ibu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta kemampuan individu dalam mengelola emosi. Oleh karena itu, *father absence* dipahami sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap agresivitas, bukan sebagai faktor tunggal yang secara langsung menentukan munculnya perilaku agresif.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara ayah dan anak memiliki peranan penting dalam perkembangan perilaku mahasiswa laki-laki. Kehadiran ayah tidak hanya dimaknai sebagai keberadaan secara fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional, perhatian, komunikasi, dan dukungan yang diberikan kepada anak sehingga dapat membantu menekan kecenderungan munculnya perilaku agresif.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Laki-Laki

Mahasiswa laki-laki diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi, khususnya ketika menghadapi situasi yang menimbulkan kemarahan, frustrasi, atau tekanan. Mahasiswa yang mengalami keterbatasan keterlibatan ayah juga diharapkan tidak menjadikan kondisi tersebut sebagai satu-satunya sumber dalam menentukan cara merespons permasalahan, tetapi dapat membangun hubungan yang positif dengan orang-orang terdekat dan memanfaatkan dukungan sosial yang tersedia. Apabila mengalami kesulitan dalam mengelola emosi atau menghadapi permasalahan psikologis, mahasiswa dapat mencari bantuan melalui orang yang dipercaya, dosen, maupun layanan konseling di lingkungan perguruan tinggi.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan dukungan emosional terhadap anak, khususnya pada masa perkembangan hingga memasuki usia dewasa. Ayah diharapkan dapat membangun komunikasi yang terbuka, memberikan perhatian, serta terlibat dalam kehidupan anak meskipun terdapat keterbatasan waktu atau jarak. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi yang rutin, pemberian dukungan emosional, perhatian terhadap aktivitas dan permasalahan anak, serta keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi keluarga dengan kondisi ayah yang tidak dapat hadir secara langsung, anggota keluarga lainnya diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan keluarga yang aman serta komunikatif. Dengan adanya keterlibatan dan dukungan keluarga yang baik, anak diharapkan memiliki sumber dukungan yang dapat membantu dalam menghadapi tekanan dan mengelola emosi secara lebih adaptif, sehingga pengalaman *father absence* dan kecenderungan perilaku agresif dapat diminimalkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai *father absence* dan agresivitas dengan mempertimbangkan karakteristik subjek yang lebih beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, maupun wilayah penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik keluarga, termasuk pekerjaan orang tua, yang belum menjadi bagian dari karakteristik responden dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap

mengenai kondisi keluarga yang berkaitan dengan pengalaman *father absence*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berperan dalam agresivitas, seperti regulasi emosi, *attachment*, pola asuh, dukungan sosial, dan kualitas komunikasi dalam keluarga. Penelitian dengan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman *father absence* dan kaitannya dengan respons emosional maupun perilaku agresif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). Human aggression. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 27–51. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135231>
- Anesti, Y., & Abdullah, M. N. A. (2024). Fenomena fatherless: Penyebab dan konsekuensi terhadap anak dan keluarga. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 200–206. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.105>
- Archer, J. (2004). Sex differences in aggression in real-world settings: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 130(2), 291–322. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.130.2.291>
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi* (Ed. 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. (1993). *Aggression: Its causes, consequences, and control*. New York: McGraw-Hill.
- Blanca, M. J., Alarcón, R., Arnau, J., Bono, R., & Bendayan, R. (2017). Non-normal data: Is ANOVA still a valid option? *Psicothema*, 29(4), 552–557. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.383>
- Bryant, F. B., & Smith, B. D. (2001). Refining the architecture of aggression: A measurement model for the Buss–Perry Aggression Questionnaire. *Journal of Research in Personality*, 35(2), 138–167. <https://doi.org/10.1006/jrpe.2000.2302>
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>
- Cabrera, N. J. (2020). Father involvement, father-child relationship, and attachment in the early years. *Attachment & Human Development*, 22(1), 134–138.
- Cabrera, N. J., & Tamis-LeMonda, C. S. (Eds.). (2013). *Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives*. New York, NY: Routledge.

- Connell, R. W. (2005). *Masculinities* (2nd ed.). Berkeley, CA: University of California Press.
- Darminto, E. (2020). Perilaku agresif ditinjau dari perspektif teori belajar sosial dan kontrol diri. *Jurnal BK Unesa*, 11(4), 547–557. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/34436?.com
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Aceh. (2024). *Laporan tahunan ketahanan keluarga Aceh 2024*. DPPPA Aceh. <https://dinaspppa.acehprov.go.id/?com>
- Dukes, D., Samson, A. C., & Walle, E. A. (Eds.). (2022). *The Oxford handbook of emotional development*. Oxford, England: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhdb/9780198855903.001.0001>
- Fatihanna, M. F., Istiqomah, A. A., Krisabel, S., & Riany, Y. E. (2024). Fathering dynamics and aggressive behavior: Uncovering the impact on adolescent criminality. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(2), 224–233. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i2.13676>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. London: SAGE Publications.
- Galanaki, E., & Malafantis, K. D. (2022). Albert Bandura's experiments on aggression modeling in children: A psychoanalytic critique. *Frontiers in Psychology*, 13, 988877. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.988877>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Ed. 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hedo, D. J. P. K. (2020). *Father involvement di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hidayat, M. R., Juhaidi, A., Hafiz, M. R., & Fitri, S. (2025). Uncovering the influence of demographic factors on the emotional regulation of Alpha generation students in Islamic educational institutions in Indonesia: The role of parenting style as a mediator. *Cogent Education*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2511448>
- Hurlock, E. B. (2006). *Developmental psychology: A life-span approach* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ismail, I., Murdiana, S., & Permadi, A. (2024). The influence of fatherless on aggression behavior in adolescents. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 225–231. <https://doi.org/10.35877/soshum2513>

- Jeynes, W., & Antrop-González, R. (2022). Parental involvement in the lives of children of color. In W. Jeynes (Ed.), *Relational aspects of parental involvement to support educational outcomes: Parental communication, expectations, and participation for student success*, 80–101. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003128434>
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). *Laporan Nasional Father Absence di Indonesia 2024*. Jakarta: KPPA <https://kemenpppa.go.id/>
- Kim, S., & Glassgow, A. E. (2018). The effect of father's absence, parental adverse events, and neighborhood disadvantage on children's aggression and delinquency: A multi-analytic approach. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 28(5), 570–587. <https://doi.org/10.1080/10911359.2018.1443866>
- Khaleque, A. (2013). Perceived parental warmth, children's psychological adjustment, and personality dispositions: A meta-analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 22(2), 297–306. <https://doi.org/10.1007/s10826-012-9579-z>
- Krampe, E. M., & Newton, R. R. (2006). The Father Presence Questionnaire: A new measure of the subjective experience of being fathered. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice About Men as Fathers*, 4(2), 159–190. <https://doi.org/10.3149/fth.0402.159>
- Lamb, M. E. (Ed.). (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Lumley, T., Diehr, P., Emerson, S., & Chen, L. (2002). The importance of the normality assumption in large public health data sets. *Annual Review of Public Health*, 23(1), 151–169. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.23.100901.140546>
- Martinez, C. R., Figueroa, R., & Torres, J. (2013). Father absence and its impact on child development. *Journal of Child and Family Studies*, 22(5), 678–689.
- Marwa, M., Utami, W., & Azzahra, W. (2024). Pengaruh fatherless terhadap perilaku agresif verbal dan nonverbal siswa kelas XI di SMK X Kediri. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 1(2), 64–74.
- PsyToolkit. (2026). *Buss-Perry Aggression Questionnaire (BPAQ)*. Diakses 16 Mei 2026. <https://psychology-tools.com/test/buss-perry-aggression-questionnaire>

- Putra, D. R., & Julia, A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *problem based learning* di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.29300/jem.v4i2.9711>
- Ramlee, N. F., Hanif, M. H., & Awang, S. (2020). Content validity and reliability of Buss and Perry Aggressive Questionnaire (BPAQ) inventory. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(2), 22–33.
- Rif'ah, L. (2025). Agresivitas pada remaja: Peran regulasi emosi dan figur ayah. *Jurnal Psikologi Klinis*, 18(1), 78–92.
- Romero-Martínez, Á., Lila, M., Catalá-Miñana, A., Williams, R. K., & Moya-Albiol, L. (2013). The contribution of childhood parental rejection and early androgen exposure to impairments in socio-cognitive skills in intimate partner violence perpetrators with high alcohol consumption. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 10(8), 3753–3770. <https://doi.org/10.3390/ijerph10083753>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Saputra, D., & Nugroho, H. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schemider, E., Ziegler, M., Danay, E., Beyer, L., & Buhner, M. (2010). Is it really robust? Reinvestigating the robustness of ANOVA against violations of the normal distribution assumptions. *Methodology: European Journal of Research Methods for the Behavioral and Social Sciences*, 6(4), 147–151.
- Sengkey, M. M., Sinaulan, N. L., Manggo, L. A., Mokoginta, N. E., & Poluakan, C. N. (2025). Dampak ketidakhadiran ayah terhadap perkembangan emosi remaja: Tinjauan literatur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4949–4952.
- Sturmey, P. (2022). *Violence and aggression: Integrating theory, research, and practice*. Switzerland: Springer.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susana, I., Ama, R. G. T., & Widayanti, N. (2024). The influence of loneliness and absence of father's role on aggressive behavior in adolescents. *Proceeding of International Conference on Healthy Living (INCOHELIV)*, 1(1), 28–34.

- Torrente, F. J., Gallego, M. L., & Weiland, C. M. (2021). Emotional aggression: Theoretical foundations and contemporary research. *Journal of Aggression and Violent Behavior*, 58(2), 101–115.
- Umaza Hasna, I. (2022). *Dampak fatherless terhadap kondisi emosi remaja korban perceraian* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/29555/>
- Yusri, F., & Jasmienti, J. (2017). Pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Taujih*, 3(2), 17–28. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.529>





Lampiran 1. Skala *Father Absence*

Kuesioner skrining ini disusun oleh peneliti untuk mengidentifikasi kondisi ketidakhadiran dan keterlibatan ayah yang dialami responden selama masa tumbuh kembang. Penyusunan pertanyaan skrining mengacu pada aspek pengalaman kehadiran ayah yang dikemukakan oleh Krampe dan Newton (2006), terutama berkaitan dengan hubungan individu dengan ayah (*relationship with father*) dan keyakinan terhadap ayah (*beliefs about father*).

BIODATA.

Lengkapilah data diri berikut sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Nama /Inisial :

Usia :

Fakultas :

Semester :

PERNYATAAN!

Pernyataan berikut bertujuan untuk mengetahui kondisi kehadiran ayah selama masa tumbuh kembang Anda. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.

1. Manakah kondisi yang paling menggambarkan keberadaan ayah Anda selama masa tumbuh kembang?
 - a) Ayah telah meninggal dunia.
 - b) Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.
 - c) Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah
 - d) Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya
 - e) Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah
 - f) Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.
2. Pada usia berapa Anda mulai mengalami kondisi tersebut?
 - a) Sejak Lahir
 - b) 6-12 Tahun
 - c) 13-18 Tahun
 - d) Setelah usia 18 Tahun

3. Saat ini, apakah Anda masih berhubungan atau berkomunikasi dengan ayah?

- a) Sangat Sering
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Jarang
- e) Tidak Pernah

Petunjuk Pengisian!

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang Anda alami.

Pilihan jawaban:

- / SS = Sangat Sesuai
- / S = Sesuai
- / TS = Tidak Sesuai
- / STS = Sangat Tidak Sesuai

Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh karena itu, diharapkan teman-teman dapat memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh data dan identitas responden dijamin kerahasiaannya, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, serta tidak akan dipublikasikan maupun disebarluaskan dalam bentuk apa pun.

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasakan kasih sayang dari ayah.				
2.	Ayah hadir dalam berbagai kegiatan yang saya lakukan.				
3.	Saya menghabiskan banyak waktu bersama ayah.				
4.	Ayah mengajarkan banyak hal yang bermanfaat dalam kehidupan saya.				
5.	Saya sering merasa diabaikan oleh ayah.				
6.	Ayah jarang hadir dalam kegiatan penting saya.				
7.	Kebersamaan dengan ayah hanya saya rasakan pada kesempatan tertentu.				
8.	Saya lebih banyak belajar nilai-nilai kehidupan bukan dari ayah.				
9.	Saya merasa nyaman ketika berinteraksi dengan ayah.				
10.	Ayah meluangkan waktu untuk mendampingi saya ketika membutuhkan arahan.				
11.	Ayah meluangkan waktu untuk melakukan berbagai kegiatan bersama saya				
12.	Ayah mengajarkan bagaimana cara menghadapi masalah dengan baik..				

13.	Saya merasa lebih memilih menghindari interaksi dengan ayah.				
14.	Saya terbiasa menghadapi berbagai kebutuhan tanpa bantuan ayah				
15.	Saya lebih sering melakukan berbagai kegiatan tanpa didampingi ayah.				
16.	Saya jarang memperoleh arahan dari ayah ketika menghadapi berbagai persoalan hidup.				
17.	Kehadiran ayah membuat saya merasa aman.				
18.	Ayah bersedia untuk diskusi ketika saya harus menentukan suatu pilihan.				
19.	Meskipun sibuk bekerja, ayah selalu mempunyai waktu khusus buat saya				
20.	Ayah menegur saya ketika melakukan kesalahan.				
21.	Saya sering merasa tertekan ketika bersama ayah.				
22.	Saya jarang memperoleh masukan dari ayah ketika menghadapi pilihan penting.				
23.	Saya jarang memiliki kesempatan untuk menikmati waktu khusus bersama ayah.				
24.	Kesalahan yang saya lakukan jarang mendapatkan perhatian dari ayah.				
25.	Ayah bisa membuat saya merasa lebih tenang ketika sedang menghadapi masalah				
26.	Ketika menghadapi kesulitan, ayah berusaha mendampingi saya				
27.	Ayah hadir dalam berbagai momen penting dalam kehidupan saya.				
28.	Ayah mengajarkan saya untuk berpikir sebelum bertindak..				
29.	Saya merasa kurang nyaman menceritakan masalah kepada ayah.				
30.	Saya lebih sering meminta bantuan kepada orang lain, ketika sedang menghadapi permasalahan				
31.	Berbagai pencapaian penting dalam hidup saya lebih sering terjadi tanpa kehadiran ayah.				
32.	Ayah jarang mengingatkan saya untuk mempertimbangkan akibat dari tindakan yang saya lakukan.				

Lampiran 2. Skala Agresivitas

Petunjuk Pengisian!

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang Anda alami.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Mencerminkan Saya = 1

Tidak Mencerminkan Saya = 2

Mungkin Mencerminkan Saya = 3

Mencerminkan Saya = 4

Sangat Mencerminkan Saya = 5

Responden dipersilakan memilih salah satu alternatif jawaban berdasarkan skor yang telah ditentukan di atas, Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh karena itu, diharapkan teman-teman dapat memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh data dan identitas responden dijamin kerahasiaannya, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, serta tidak akan dipublikasikan maupun disebarluaskan dalam bentuk apa pun.

No	Item	1	2	3	4	5
1.	Beberapa teman saya menganggap saya orang yang mudah marah.					
2.	Jika saya harus menggunakan kekerasan untuk melindungi hak-hak saya, saya akan melakukannya					
3.	Ketika orang-orang bersikap sangat baik, saya bertanya-tanya apa yang mereka inginkan.					
4.	Saya memberi tahu teman-teman saya secara terbuka ketika saya tidak sependapat dengan mereka.					
5.	Ketika saya sangat marah saya merusak barang-barang					
6.	Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak berdebat ketika orang lain tidak setuju dengan pendapat saya.					
7.	Saya heran mengapa terkadang saya merasa sangat kesal terhadap banyak hal.					
8.	Terkadang saya tidak bisa mengendalikan keinginan untuk memukul orang lain.					

9.	Saya adalah orang yang tenang dan sabar					
10.	Saya curiga terhadap orang asing yang terlalu ramah					
11.	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal					
12.	Saya mudah marah tetapi dapat mengatasinya dengan cepat					
13.	Jika diberi cukup provokasi, saya mungkin akan memukul orang lain					
14.	Ketika orang membuat saya kesal, saya mungkin akan mengatakan kepada mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka					
15.	Terkadang saya diliputi rasa iri					
16.	Saya tidak dapat memikirkan alasan yang baik untuk memukul seseorang.					
17.	Terkadang saya merasa hidup telah memperlakukan saya dengan tidak adil.					
18.	Saya kesulitan mengendalikan emosi saya					
19.	Saat merasa frustrasi, saya menunjukkan kekesalan saya					
20.	Terkadang saya merasa orang-orang menertawakan saya di belakang saya					
21.	Saya sering mendapati diri saya tidak sependapat dengan orang lain					
22.	Jika seseorang memukul saya, saya akan membalasnya					
23.	Saya terkadang merasa seperti bom yang siap meledak					
24.	Orang lain tampaknya selalu mendapatkan keberuntungan					
25.	Ada orang-orang yang mendorongku sampai batas tertentu hingga kami berkelahi.					
26.	Saya tahu bahwa 'teman-teman' membicarakan saya di belakang saya					
27.	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya agak suka berdebat					
28.	Terkadang saya mudah marah tanpa alasan yang jelas					
29.	Saya lebih sering terlibat perkelahian dibandingkan kebanyakan orang.					

Lampiran 3. Output Tryout (TO) Skala *Father Absence*

NO	Nama / Inisial	Fakultas	Keberadaan Ayah	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	i25	i26	i27	i28	i29	i30	i31	i32	Total	
1	D	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
2	M	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	73	
3	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	85
4	C	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	88	
5	FR	Fakultas Ekonomi	saya tinggal serumah sama ibu dan ayah, dan di besarkan oleh keduanya, dan tentang apapun di hidup saya pasti keduanya tau	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	115	
6	R	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	98	
7	DT	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	82	
8	AS	Fakultas Teknik	Saya dan ayah sangat akrab	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	114	
9	A	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	2	4	4	103	
10	R	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	116	
11	SW	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	110	
12	FA	Fakultas Psikologi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90	
13	E	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	87
14	R	Fakultas Psikologi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	87	
15	SA	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah telah meninggal dunia.	4	4	2	4	3	3	1	2	3	4	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	1	1	93	
16	MR	Fakultas Vokasi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	85	
17	H	Fakultas Vokasi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	71	
18	D	Fakultas Ekonomi	akrab banget	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
19	U	Fakultas Vokasi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	49	
20	i	Fakultas Psikologi	ayah saya selalu terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	100	

Lampiran 4. Output Data Penelitian Skala *Father Absence*

No	NAMA /INISIAL	FAKULTAS	KEBERADAAN AYAH	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	i25	i26	i27	i28	i29	i30	i31	i32	TOTAL
1	R	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	66
2	A	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	114
3	I	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	93
4	H	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	72
5	L	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	76
6	TR	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	80
7	AR	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	1	3	3	2	1	2	1	3	1	2	65
8	AM	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	90
9	W	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah telah meninggal dunia.	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	79
10	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	89
11	A	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	77
12	I	Fakultas Psikologi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	81
13	M	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	88
14	MRAQ	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	113
15	D	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	81
16	MR	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	62
17	MA	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	1	2	3	4	3	4	1	3	3	3	85
18	F	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	106
19	A	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	78
20	R	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	111

21	R	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	3	1	3	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	76			
22	MIS	Fakultas Psikologi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	99	
23	RZ	Fakultas Hukum	Ayah telah meninggal dunia.	4	3	3	4	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	4	2	3	3	1	78	
24	R	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
25	F	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	75	
26	MI	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	93	
27	A	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	3	1	2	1	1	3	4	2	3	3	1	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	2	2	4	4	91	
28	TMB	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	72
29	A	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	86	
30	R	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	94	
31	RRW	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	89	
32	J	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
33	SK	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	103	
34	FK	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
35	S	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	110	
36	AA	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	97	
37	MRP	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
38	S	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
39	MR	Fakultas Vokasi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	4	4	4	4	2	1	1	1	3	3	3	4	1	1	1	1	77
40	K	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	71	

[illegible]

61	F	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	81	
62	R	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96
63	F	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	74
64	M	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
65	RF	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	1	92	
66	A	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	4	93	
67	FA	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86	
68	A	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	98	
69	G	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	80
70	BR	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	107	
71	D	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	4	4	3	1	1	1	2	74	
72	F	Fakultas Agama Islam	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	63
73	P	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	100	
74	RH	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
75	TAF	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	4	4	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	76
76	A	Fakultas Ekonomi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	71
77	MHF	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
78	S	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4	4	3	1	1	2	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	4	79	
79	NS	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	79	
80	MY	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	74	

81	I	Fakultas Agama Islam	Ayah telah meninggal dunia.	4	3	2	4	3	3	1	2	4	2	4	4	2	1	1	1	4	2	2	4	4	2	1	2	2	2	4	3	1	3	1	2	80	
82	RM	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	4	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	78	
83	R	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	72	
84	R	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	53	
85	M	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	74	
86	W	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	79	
87	I	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah telah meninggal dunia.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	96	
88	Z	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	62
89	K	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	81	
90	DF	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	82	
91	AA	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	1	3	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	85	
92	NRHO	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	82	
93	C	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	85	
94	R	Fakultas Agama Islam	Ayah telah meninggal dunia.	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	84	
95	MHP	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	4	3	1	2	3	3	3	3	4	1	1	1	3	78	
96	AR	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	84	
97	MU	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	82
98	TR	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	73
99	Z	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	4	1	2	1	3	2	1	4	1	4	4	4	2	2	2	1	80	
100	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	3	2	1	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	1	3	4	2	4	4	1	3	1	3	4	3	3	2	1	1	3	1	76	

101	KHL	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	1	2	3	4	1	1	1	4	1	3	2	4	2	4	3	1	3	3	3	86	
102	TR	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	1	4	4	4	2	3	1	4	1	4	4	3	2	4	1	3	3	3	1	4	2	4	3	2	1	4	3	4	2	4	1	89	
103	K	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	2	4	1	3	2	2	2	2	4	1	1	3	1	3	2	4	4	1	4	4	3	1	2	2	4	4	3	4	2	3	85	
104	Mj	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	1	4	1	2	3	2	3	2	2	1	4	3	3	4	1	2	1	4	1	2	2	2	1	1	4	1	2	4	1	4	4	2	74	
105	fs	Fakultas Psikologi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	64
106	J	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	2	4	4	4	1	1	4	1	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	2	1	1	1	3	4	4	1	4	4	1	2	4	88	
107	RK	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	3	1	4	1	1	3	2	4	4	2	1	2	3	3	2	2	1	4	3	4	3	2	3	4	2	4	1	4	4	4	3	3	87	
108	GF	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	4	2	1	4	1	1	3	2	2	3	1	2	2	4	4	1	1	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	1	1	83	
109	F	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	80	
110	S	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	3	4	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	1	4	4	2	1	2	3	2	4	4	1	1	2	1	77	
111	mr	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	4	2	4	2	4	4	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	73	
112	mh	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	2	3	4	4	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	2	3	4	2	4	1	3	1	3	2	2	1	2	71	
113	mh	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2	2	2	1	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	2	94	
114	M	Fakultas Ekonomi	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	4	4	3	2	2	3	4	1	1	81	
115	DI	Fakultas Ekonomi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	3	2	3	4	2	1	4	2	3	3	4	4	1	1	4	3	4	1	3	1	4	2	2	2	2	3	3	4	1	4	1	85	
116	ZP	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	101	
117	R	Fakultas Psikologi	Ayah telah meninggal dunia.	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	98	
118	L	Fakultas Agama Islam	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	60
119	W	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	69	
120	Kd	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	4	4	2	80	

121	F	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	81		
122	M	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	1	1	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	81		
123	AB	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	78		
124	Z	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	78		
125	d	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	76		
126	At	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	76	
127	EFN	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	79	
128	AKM	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	4	4	3	2	1	2	2	4	4	3	4	2	1	2	4	4	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	84	
129	j	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	4	1	2	3	3	4	2	3	1	2	2	78		
130	IQB	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	3	3	4	2	2	3	1	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	4	2	2	87	
131	mj	Fakultas Agama Islam	Ayah telah meninggal dunia.	3	4	4	4	3	1	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	1	4	4	4	3	2	3	3	1	3	4	3	2	1	3	2	84	
132	HBR	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	1	3	2	4	3	1	2	2	1	78	
133	DR	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	87	
134	MJD	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	81	
135	FR	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	80
136	BA	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	65	
137	R	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	79	
138	MT	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	83	
139	Z	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	82		
140	HD	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	77	

141	A	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	63			
142	Af	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	77		
143	R	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	60		
144	Y	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	3	2	2	1	2	4	3	2	3	1	1	2	2	4	4	4	4	2	3	82	
145	A	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	57	
146	HZ	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	81	
147	An	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	3	77	
148	AJ	Fakultas Hukum	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	81	
149	RI	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	1	1	2	69
150	A	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
151	F	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	80	
152	MIK	Fakultas Agama Islam	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	4	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	57	
153	CPN	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	95	
154	T.AU	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	71	
155	H	Fakultas Psikologi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	90		
156	A	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	78	
157	MCR	Fakultas Ekonomi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	1	3	1	3	3	3	2	1	1	1	3	3	2	72	
158	K	Fakultas Agama Islam	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	4	3	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	1	1	2	2	2	4	3	3	3	1	2	79	
159	M	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	3	2	2	1	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	3	3	85	
160	Rg	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	83		

161	MN	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	1	2	2	2	4	2	2	4	2	1	1	3	4	4	81		
162	M	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	85	
163	MNS	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	82	
164	VA	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	4	2	3	1	2	1	3	4	3	3	4	1	2	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	83	
165	PO	Fakultas Teknik	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	81	
166	A	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
167	NM	Fakultas Ekonomi	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	3	2	2	1	3	2	2	4	4	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	1	2	2	77	
168	NF	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	1	4	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	76	
169	ED	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	2	1	1	3	3	3	4	2	1	2	2	4	4	3	3	2	3	1	1	4	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	80	
170	Mz	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	2	2	2	1	1	1	2	4	3	3	3	3	1	1	1	4	3	3	2	1	3	2	3	2	2	4	4	1	2	1	72	
171	IC	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	2	3	4	4	2	4	1	2	3	2	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	2	2	83
172	WRL	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	1	1	1	2	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	2	3	2	3	77
173	D	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	79
174	EG	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	2	4	4	2	4	2	1	1	1	4	3	4	4	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	1	2	82	
175	MM	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	79	
176	LTF	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	82	
177	BGS	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	77	
178	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	3	3	1	2	3	1	4	2	4	3	2	4	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	4	1	3	1	3	79	
179	E	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	79	
180	AM	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	84	

181	MLN	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	77	
182	T	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	1	3	2	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	1	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4			80	
183	F	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3				83	
184	JML	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1			72	
185	DN	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2			80	
186	A	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			65
187	RZ	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2			67
188	FF	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			102
189	AP	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	1	3			77	
190	O	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3			80	
191	MT	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	1	1	2	4	4	3	3	4	2	1	3	3	2	2	4	1	2	3	3	4	4	4	2	2	2	1	3	3	2	2	2			79	
192	NB	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	1	2	4	3	2	2	3	2	2	1	3	4	2	4	3	1	1	2	4	4	2	3	1	1	1	1	4	2	2	4			76	
193	SB	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	2	1	3	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	3	2	3	1	1	4	4	2	4	1	3	2	2	3	3	2	3			85	
194	IM	Fakultas Ekonomi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	2	1	1	3	4	4	2	1	1	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3			78	
195	MJR	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	2	1	2	1	2	4	2	2	3	1	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3			81	
196	MD	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	2	1	3	4	2	3	2	1	1	3	3	3	4	2	2	3	1	3	1	4	4	3	3	1	3	1	3	3	4	2	3			80	
197	H	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3			74	
198	RK	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2			81	
199	M	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3			93
200	Nf	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2			71	

201	SJ	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	93		
202	D	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	89
203	OJ	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	87	
204	ZT	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	86	
205	D	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	1	2	2	77	
206	AP	Fakultas Vokasi	Ayah telah meninggal dunia.	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	79	
207	N	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	3	2	4	3	4	4	3	4	2	84	
208	F	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah telah meninggal dunia.	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	80	
209	R	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	81	
210	VW	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	79	
211	G	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	1	1	1	1	4	3	2	2	82	
212	MF	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	79	
213	MK	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	3	1	4	4	2	2	3	3	2	1	4	2	4	4	2	1	1	1	4	2	3	4	1	1	1	2	2	2	4	3	78	
214	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	107	

Lampiran 5. Output Data Penelitian Skala Agresivitas

No	NAMA /INISIAL	FAKULTAS	KEBERADAAN AYAH	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12i	i13i	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	i25	i26	i27	i28	i29	Total
1	R	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	3	3	4	2	3	4	1	4	2	1	3	1	3	3	1	5	1	3	3	2	3	1	4	3	3	3	1	1	73
2	A	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	3	3	2	3	1	1	2	1	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	1	1	62
3	I	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	1	2	3	1	1	3	2	1	4	4	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	3	5	2	1	2	1	3	1	1	57
4	H	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	4	3	3	1	1	1	1	4	3	1	4	1	1	1	1	3	1	1	3	1	5	1	1	1	1	1	1	1	53
5	L	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
6	TR	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	4	1	4	1	3	4	1	3	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	3	4	5	3	5	1	3	5	1	1	71
7	AR	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	5	2	4	2	2	2	4	1	77
8	AM	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	5	4	1	3	1	1	4	5	4	4	2	1	3	3	1	1	1	3	3	5	2	1	1	4	4	1	3	76
9	W	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah telah meninggal dunia.	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	88
10	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	1	2	1	2	2	2	3	5	1	2	1	3	1	1	2	4	2	3	1	3	3	1	2	3	2	5	5	2	66
11	A	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	1	2	3	2	5	3	3	5	2	3	1	3	3	2	2	3	3	5	3	3	2	3	2	3	4	83
12	I	Fakultas Psikologi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	5	2	4	1	1	1	1	4	3	2	4	1	4	3	1	2	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	72
13	M	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	1	3	2	2	1	3	2	5	4	1	3	1	2	2	2	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	2	3	2	76
14	MRAQ	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	5	3	5	1	1	3	1	5	1	4	2	4	4	4	5	5	5	1	3	2	5	3	2	1	2	4	1	1	86
15	D	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	1	2	2	1	3	1	1	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	51
16	MR	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	4	4	4	1	1	4	1	3	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	2	2	1	84
17	MA	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	1	2	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	110
18	F	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	4	5	2	2	5	4	2	3	5	1	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	5	80
19	A	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	4	3	3	2	2	3	2	5	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	82
20	R	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	5	2	3	2	4	3	3	2	2	67

21	R	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	1	1	1	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	88
22	MIS	Fakultas Psikologi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	4	2	1	77
23	RZ	Fakultas Hukum	Ayah telah meninggal dunia.	1	2	2	5	3	5	4	4	3	1	4	1	2	5	4	2	1	1	1	3	1	1	1	2	3	3	4	1	3	73
24	R	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	62
25	F	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	3	1	4	4	1	3	2	1	5	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	4	2	1	74
26	MI	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	1	3	4	2	2	3	2	3	3	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	58
27	A	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	3	2	5	5	5	4	5	5	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	99
28	TMB	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	87
29	A	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	63
30	R	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	1	3	3	5	2	3	1	2	3	4	5	2	2	4	2	1	4	3	3	3	1	2	3	5	2	3	1	2	79
31	RRW	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
32	J	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	1	3	3	1	1	2	2	4	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	56
33	SK	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	5	2	5	1	4	1	1	5	4	2	4	5	5	1	5	5	1	2	4	1	5	5	1	5	5	1	1	1	89
34	FK	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	4	4	1	5	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	5	5	3	3	3	3	2	3	96
35	S	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	1	3	5	1	3	3	1	5	5	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	5	1	1	3	4	2	1	64
36	AA	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	4	2	2	3	5	4	5	4	2	5	3	4	4	5	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	97
37	MRP	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	1	1	3	3	1	2	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
38	S	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	4	2	1	5	123
39	MR	Fakultas Vokasi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	93
40	K	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	2	3	4	1	2	3	1	4	3	1	3	1	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	72

41	E	Fakultas Psikologi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	3	1	1	2	2	4	5	1	3	3	5	1	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	1	1	4	4	2	76	
42	E	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	1	3	5	5	3	4	4	5	3	2	1	1	2	1	1	3	3	5	1	4	5	3	5	2	2	4	4	2	86	
43	T	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	3	4	1	2	3	2	4	4	1	4	2	5	2	4	2	2	3	3	2	5	3	3	3	4	4	2	1	86	
44	M	Fakultas Psikologi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	1	3	3	3	2	4	4	2	1	4	4	1	3	4	3	2	4	4	1	4	4	1	5	2	2	3	1	1	80	
45	F	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
46	AS	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	3	2	2	4	5	4	3	3	1	2	4	5	4	2	5	2	4	1	2	2	1	4	5	3	4	2	1	3	4	87	
47	R	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	1	3	5	1	5	3	2	5	5	5	4	3	4	2	2	3	1	1	5	4	5	3	3	3	4	2	1	3	91	
48	F	Fakultas Vokasi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	5	5	4	1	3	3	1	4	2	3	4	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	4	5	3	88
49	M	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	5	4	5	2	5	4	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	3	1	76	
50	K	Fakultas Vokasi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	5	4	3	2	4	3	5	5	1	3	5	2	5	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	5	1	3	3	95	
51	V	Fakultas Vokasi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	5	1	2	1	5	2	3	5	2	3	2	2	2	1	5	5	5	5	3	3	5	5	2	5	2	5	2	94	
52	R	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	2	2	4	4	5	5	2	3	5	4	5	3	4	3	3	5	2	1	5	2	4	1	3	1	3	1	3	2	89	
53	R	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	2	2	4	4	1	3	4	2	5	4	2	5	1	2	4	2	4	1	1	3	4	4	2	3	2	4	3	2	1	81	
54	SW	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
55	U	Fakultas Psikologi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	69	
56	DH	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
57	A	Fakultas Vokasi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	1	5	2	3	4	5	5	3	4	5	3	1	5	5	3	5	4	3	1	90	
58	IN	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	3	4	2	3	2	1	4	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	1	67	
59	JS	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	3	4	5	2	2	3	3	3	2	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	100	
60	F	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	2	1	3	2	2	2	1	5	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	

61	F	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	1	1	2	3	2	4	3	1	4	2	1	1	3	2	4	3	2	1	4	5	4	5	2	3	3	3	3	2	77	
62	R	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	2	3	2	3	1	1	5	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	67
63	F	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	91	
64	M	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	1	2	3	4	1	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	67
65	RF	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	5	2	3	3	3	3	2	2	2	2	5	2	4	5	2	4	3	3	4	2	1	5	5	3	5	5	1	1	5	92
66	A	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	1	1	4	3	5	2	4	2	1	1	4	4	2	2	1	2	1	2	4	5	3	3	5	2	5	2	2	2	1	76
67	FA	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	2	3	3	2	1	3	1	5	2	1	3	1	3	1	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	69
68	A	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	4	5	4	2	2	4	2	5	5	1	5	2	4	1	4	3	4	2	3	5	5	1	4	4	5	5	3	2	99
69	G	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	104
70	BR	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	3	5	4	2	2	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	85
71	D	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	4	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	76
72	F	Fakultas Agama Islam	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	1	3	90
73	P	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	3	4	4	2	2	2	3	4	1	3	2	4	1	1	4	3	3	2	3	4	4	3	1	2	4	1	1	73
74	RH	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	5	5	5	1	1	5	1	5	5	1	5	1	1	1	5	2	1	1	5	1	5	1	5	1	5	1	1	1	78
75	TAF	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	4	5	3	3	2	2	4	4	3	4	1	4	2	2	3	2	4	3	3	5	2	2	2	4	2	1	1	82
76	A	Fakultas Ekonomi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	3	3	1	1	2	2	3	4	3	4	2	4	1	2	2	1	3	3	2	4	1	3	2	3	1	2	2	69
77	MHF	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	1	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	82
78	S	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	5	4	3	3	3	4	3	4	5	5	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	101
79	NS	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	96
80	MY	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	4	2	90

81	I	Fakultas Agama Islam	Ayah telah meninggal dunia.	1	5	4	5	1	1	4	3	2	4	1	5	2	2	1	4	3	2	5	2	2	5	3	3	3	2	2	1	1	79	
82	RM	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	71	
83	R	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	5	2	4	2	1	3	4	1	3	4	2	4	1	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	1	84	
84	R	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	5	5	1	1	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	121	
85	M	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	5	5	5	5	1	1	5	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	82
86	W	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	1	1	3	1	2	1	1	5	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	50	
87	I	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah telah meninggal dunia.	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	74
88	Z	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	76
89	K	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	4	2	2	3	1	4	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	75	
90	DF	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	73
91	AA	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	111
92	NRHO	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	86	
93	C	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
94	R	Fakultas Agama Islam	Ayah telah meninggal dunia.	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	85	
95	MHP	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	5	4	1	1	1	1	5	5	1	4	1	3	3	3	3	2	3	2	2	5	5	3	3	4	2	2	1	80	
96	AR	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	3	1	80	
97	MU	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	1	3	3	3	3	2	3	4	2	1	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	2	3	79	
98	TR	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	2	4	2	4	3	3	2	88	
99	Z	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	5	3	2	5	1	1	4	4	3	2	5	2	4	1	4	5	1	1	5	2	2	2	2	5	4	1	85	
100	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	3	2	3	5	2	2	5	1	4	3	4	2	2	1	2	3	1	3	2	1	3	1	5	4	1	3	2	3	77	

101	KHL	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	3	4	1	2	2	3	3	4	3	5	2	5	1	1	4	1	2	2	5	3	4	3	2	3	2	3	5	2	3	83
102	TR	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	1	4	4	4	5	5	3	2	5	3	3	4	5	4	4	1	4	4	3	1	4	1	2	5	3	2	2	2	92
103	K	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	5	1	1	1	3	4	5	3	2	4	4	5	3	2	4	3	4	5	1	5	2	4	3	2	5	1	2	5	5	94
104	Mj	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	1	3	1	2	4	3	5	5	5	2	2	4	4	5	1	5	3	1	4	4	5	3	1	3	1	2	1	2	4	86
105	fs	Fakultas Psikologi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	109
106	J	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	5	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	5	4	1	2	4	3	2	4	4	2	1	3	2	4	4	4	1	86
107	RK	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	5	4	4	5	4	3	2	5	4	1	2	3	2	4	2	2	5	5	4	1	5	1	2	1	3	3	3	2	4	91
108	GF	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	2	1	3	5	4	4	3	4	4	3	1	1	2	1	3	3	2	5	2	5	2	3	4	3	4	2	3	4	84
109	F	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	1	4	5	5	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	1	91
110	S	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	1	2	2	2	1	5	3	5	1	2	4	3	5	2	5	1	5	2	2	4	2	4	3	4	5	1	3	1	82
111	mr	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	2	5	5	2	5	5	4	2	4	4	2	5	5	5	5	5	2	3	1	1	5	5	4	3	3	1	1	1	96
112	mh	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	1	4	4	1	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	1	1	3	2	2	4	4	3	2	1	3	3	4	3	92
113	mh	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	5	3	5	3	3	2	3	4	5	4	1	3	3	2	3	1	1	2	2	3	5	5	2	1	4	5	3	1	88
114	M	Fakultas Ekonomi	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	4	4	1	1	4	3	2	5	1	3	2	2	5	1	2	4	4	4	4	3	5	3	1	1	2	3	3	2	1	80
115	DI	Fakultas Ekonomi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	1	2	4	5	1	3	3	2	3	1	3	2	5	2	1	1	3	2	1	2	5	3	3	2	4	3	3	4	3	77
116	ZP	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	5	4	4	1	2	3	3	3	4	1	3	3	1	1	5	2	4	3	3	3	5	3	3	1	3	3	2	2	82
117	R	Fakultas Psikologi	Ayah telah meninggal dunia.	2	3	3	2	2	2	5	2	3	4	2	3	1	3	4	1	5	4	3	4	4	3	4	5	2	4	2	3	1	86
118	L	Fakultas Agama Islam	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	1	4	2	5	2	4	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	82
119	W	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	3	118
120	Kd	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	87

121	F	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	80			
122	M	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	2	3	4	2	3	3	2	1	3	3	2	4	2	2	5	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	86		
123	AB	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	91	
124	Z	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	2	3	4	3	4	3	3	5	4	90	
125	d	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
126	At	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	81	
127	EFN	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	89	
128	AKM	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	2	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	114	
129	j	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	3	3	4	2	3	1	2	3	4	2	5	5	2	3	4	5	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	3	88	
130	IQB	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	5	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	4	5	5	2	4	5	5	4	4	4	5	3	3	2	3	5	3	3	114	
131	mj	Fakultas Agama Islam	Ayah telah meninggal dunia.	3	5	4	5	2	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	3	4	5	4	3	4	3	115	
132	HBR	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	5	3	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	3	5	5	4	3	119	
133	DR	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	61	
134	MJD	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	82	
135	FR	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	81	
136	BA	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138	
137	R	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	5	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	87	
138	MT	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	89	
139	Z	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	5	1	3	5	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	86	
140	HD	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	2	5	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	88

141	A	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	3	4	2	5	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	96
142	Af	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	85
143	R	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	2	4	2	4	3	91
144	Y	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	4	2	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	2	4	107
145	A	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	4	4	4	3	5	2	3	4	2	4	2	3	5	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	2	4	2	97
146	HZ	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	2	92
147	An	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	55
148	AJ	Fakultas Hukum	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	85
149	RI	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	1	5	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	69
150	A	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	5	2	4	3	3	2	2	3	3	2	80
151	F	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
152	MIK	Fakultas Agama Islam	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	1	3	3	4	5	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	1	88
153	CPN	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	1	3	2	1	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	1	3	3	1	2	2	4	2	1	1	2	2	68
154	T.AU	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
155	H	Fakultas Psikologi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	4	3	3	1	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	76
156	A	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	3	2	4	3	5	4	4	98
157	MCR	Fakultas Ekonomi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	3	1	2	1	1	4	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	61
158	K	Fakultas Agama Islam	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	2	2	5	2	2	2	5	2	4	5	1	3	2	3	1	1	1	3	5	3	2	3	3	1	1	3	1	2	1	71
159	M	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	2	61
160	Rg	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	83

161	MN	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	59
162	M	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3	2	1	3	3	3	4	1	1	2	3	1	2	3	1	4	3	63
163	MNS	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	5	3	2	2	2	3	1	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	83
164	VA	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	5	4	4	5	5	4	3	4	3	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	3	5	3	5	3	4	122
165	PO	Fakultas Teknik	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	3	4	2	4	2	2	3	4	4	5	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	5	93
166	A	Fakultas Agama Islam	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	1	5	4	1	1	3	1	4	4	1	3	1	1	3	1	1	3	4	3	3	1	1	3	2	4	1	1	1	63
167	NM	Fakultas Ekonomi	Saya dibesarkan oleh wali selain ayah.	2	1	3	1	2	2	4	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	4	1	2	2	2	2	57
168	NF	Fakultas Hukum	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	2	3	3	3	4	4	5	4	3	2	5	2	4	3	2	5	4	3	5	5	4	3	3	1	4	5	4	4	103
169	ED	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	1	3	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	4	1	1	1	2	1	2	3	4	2	2	3	2	1	58
170	Mz	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	137
171	IC	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	2	2	2	5	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	57
172	WRL	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	3	2	3	3	1	2	1	2	1	3	3	1	2	3	2	59
173	D	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	3	4	3	2	3	4	3	1	4	5	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	87
174	EG	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	140
175	MM	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	2	4	4	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	5	2	83
176	LTF	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	3	3	2	3	2	5	4	3	2	3	4	2	4	3	1	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	5	3	3	90
177	BGS	Fakultas Teknik	Ayah telah meninggal dunia.	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	5	2	3	3	3	2	4	3	4	4	85
178	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	5	109
179	E	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	88
180	AM	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	3	1	3	5	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	5	2	3	5	3	2	3	3	3	2	89

181	MLN	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	5	2	4	4	3	2	3	3	4	92
182	T	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	1	5	5	5	5	5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	4	1	1	3	2	72
183	F	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	1	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	85
184	JML	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	115
185	DN	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	86
186	A	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	5	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	92
187	RZ	Fakultas Ekonomi	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	4	4	5	2	3	4	4	5	2	4	5	3	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	115
188	FF	Fakultas Hukum	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
189	AP	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	2	1	3	4	1	2	3	1	3	1	3	3	1	1	4	4	4	2	2	3	1	1	4	4	3	1	71
190	O	Fakultas Teknik	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	3	3	5	3	2	2	4	1	4	3	1	3	1	3	2	1	5	3	1	5	3	5	3	3	1	5	3	2	1	81
191	MT	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	2	2	2	3	3	3	4	2	3	5	4	4	4	4	2	2	5	2	3	5	5	2	4	5	4	5	5	2	4	100
192	NB	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	5	4	2	4	4	5	2	2	2	3	3	2	2	3	5	105
193	SB	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	4	5	2	3	3	2	3	5	5	4	3	4	5	2	4	5	5	5	2	3	3	4	4	4	2	4	5	4	106
194	IM	Fakultas Ekonomi	Ayah dan ibu telah bercerai sehingga saya tidak tinggal bersama ayah.	4	4	4	3	4	4	5	5	2	3	4	3	5	4	3	5	4	2	5	4	2	5	4	2	5	4	5	4	4	112
195	MJR	Fakultas Ekonomi	Ayah telah meninggal dunia.	3	5	2	4	2	2	4	2	5	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	2	2	5	4	5	2	4	5	2	5	99
196	MD	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	5	5	4	2	5	3	5	2	2	4	3	2	2	4	2	5	2	3	2	4	3	5	3	2	3	4	3	4	3	96
197	H	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	2	1	2	2	3	4	1	4	3	2	1	4	1	2	1	61
198	RK	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	

201	SJ	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	3	5	4	4	1	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	83	
202	D	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	96
203	OJ	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	1	3	4	1	2	3	1	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	2	4	3	1	2	3	1	3	3	2	2	76
204	ZT	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	2	3	2	2	3	2	2	5	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	76
205	D	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	1	4	1	2	3	1	3	4	2	1	1	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	2	5	4	5	2	85
206	AP	Fakultas Vokasi	Ayah telah meninggal dunia.	1	5	5	5	2	3	3	4	2	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	2	5	5	3	5	112
207	N	Fakultas Teknik	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	5	3	3	5	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3	5	5	5	5	5	1	2	1	2	78
208	F	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah telah meninggal dunia.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
209	R	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	1	2	4	2	4	2	5	5	3	5	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	111
210	VW	Fakultas Teknik	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	76
211	G	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	4	4	2	4	3	5	4	5	4	5	4	4	2	4	2	3	3	5	2	3	3	5	2	5	5	2	4	2	3	103
212	MF	Fakultas Hukum	Ayah bekerja di luar kota/luar daerah sehingga jarang berada di rumah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
213	MK	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi sangat jarang terlibat dalam pengasuhan atau kehidupan saya	5	2	4	3	4	5	5	3	4	2	4	5	4	4	2	2	3	4	5	4	2	2	3	3	5	4	2	2	4	101
214	S	Fakultas Ekonomi	Ayah tinggal serumah, tetapi saya jarang berinteraksi dengan ayah	2	1	3	3	1	3	3	1	5	3	2	3	1	3	3	1	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	1	2	1	69

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reabilitas Skala *Father Absence* (TO)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	87.30	512.493	.771	.978
i2	87.67	511.471	.807	.978
i3	87.87	509.361	.782	.978
i4	87.17	510.626	.820	.978
i5	87.53	509.085	.761	.978
i6	87.77	508.737	.813	.978
i7	88.27	518.547	.549	.979
i8	87.83	513.937	.657	.978
i9	87.40	514.041	.901	.977
i10	87.40	507.697	.856	.977
i11	87.67	508.989	.834	.977
i12	87.37	508.378	.861	.977
i13	87.80	516.028	.663	.978
i14	88.17	521.799	.571	.979
i15	88.40	512.110	.818	.978
i16	87.97	505.482	.864	.977
i17	87.23	518.461	.791	.978
i18	87.30	521.114	.616	.978
i19	87.57	512.944	.776	.978
i20	87.10	520.714	.795	.978
i21	87.47	513.361	.781	.978
i22	87.87	511.292	.712	.978
i23	88.03	508.240	.773	.978
i24	87.63	513.068	.779	.978
i25	87.57	512.323	.758	.978
i26	87.57	507.840	.834	.977
i27	87.60	504.386	.870	.977
i28	87.33	506.920	.884	.977
i29	88.13	515.706	.662	.978
i30	88.03	515.275	.724	.978
i31	87.83	516.557	.622	.978
i32	87.67	510.575	.713	.978

Lampiran 7. Uji Validitas dan reabilitas Skala Penelitian *Father Absence***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	79.96	139.421	.547	.882
i2	80.22	140.538	.493	.883
i3	80.39	142.173	.388	.885
i4	80.08	141.007	.430	.884
i5	80.24	142.870	.324	.886
i6	80.33	143.265	.329	.886
i7	80.56	144.755	.257	.887
i8	80.48	143.105	.323	.886
i9	80.18	139.962	.485	.883
i10	80.17	138.666	.571	.881
i11	80.25	140.199	.495	.883
i12	80.10	138.746	.594	.881
i13	80.27	141.560	.408	.884
i14	80.57	143.429	.307	.886
i15	80.72	144.794	.241	.888
i16	80.39	141.037	.447	.884
i17	80.03	140.698	.467	.883
i18	80.19	139.301	.499	.883
i19	80.34	140.536	.471	.883
i20	79.94	141.499	.385	.885
i21	80.13	142.199	.354	.886
i22	80.27	142.656	.344	.886
i23	80.55	143.085	.342	.886
i24	80.26	142.786	.353	.886
i25	80.20	140.772	.470	.883
i26	80.21	140.634	.469	.883
i27	80.25	139.981	.455	.884
i28	79.99	139.751	.493	.883
i29	80.52	141.565	.353	.886

i30	80.46	141.245	.401	.885
i31	80.47	140.710	.457	.884
i32	80.37	140.018	.471	.883

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Penelitian Agresivitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	81.09	289.409	.506	.903
i2	80.89	290.607	.443	.904
i3	80.75	295.814	.362	.905
i4	80.61	298.201	.287	.907
i5	81.40	287.668	.511	.903
i6	81.11	289.048	.513	.903
i7	80.76	290.088	.480	.903
i8	81.30	283.535	.621	.901
i9	80.60	306.326	.067	.910
i10	80.68	291.008	.452	.904
i11	81.35	286.050	.591	.901
i12	80.74	296.314	.338	.906
i13	81.27	286.724	.546	.902
i14	80.87	288.026	.551	.902
i15	81.24	292.335	.437	.904
i16	81.06	285.499	.544	.902
i17	80.89	288.579	.506	.903
i18	80.96	286.942	.576	.902
i19	80.88	287.794	.529	.903
i20	80.77	291.032	.485	.903
i21	80.93	289.934	.488	.903
i22	80.56	296.502	.304	.907
i23	80.99	285.432	.569	.902
i24	80.90	291.037	.472	.904
i25	81.09	288.006	.542	.902

i26	80.78	290.491	.498	.903
i27	80.97	289.234	.477	.903
i28	81.08	289.805	.488	.903
i29	81.43	283.926	.605	.901

Lampiran 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		214
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.24466890
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.062
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.002
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.001
Upper Bound		.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 10. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Father Absence	Between Groups	(Combined)	16377.227	52	314.947	1.020	.450
		Linearity	2740.866	1	2740.866	8.878	.003
		Deviation from Linearity	13636.361	51	267.380	.866	.720
	Within Groups		49705.282	161	308.728		
	Total		66082.509	213			

Lampiran 11. Uji Regresi Robust

Parameter Estimates with Robust Standard Errors

Dependent Variable: Agresivitas

Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	108.123	9.764	11.074	.000	88.876	127.370
X	-.293	.117	-2.496	.013	-.524	-.062

a. HC3 method

Lampiran 12. Sk Skripsi.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 008/UM.M6/KEP/F/2026
TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2025-2026
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2025-2026;
 2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BDAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
 5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan : Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan
 Pertama : Menunjuk Saudara:
 Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
 Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
 Untuk Membimbing Skripsi:
 Nama : Siti Indah Octaviana
 NPM : 2209110004
 Prodi : Psikologi
 Judul : Pengaruh *Father Absence* Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Laki-Laki di Banda Aceh

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 22 Sya'ban 1447 H
 10 Februari 2026 M

Dekan,

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
NIK: 198108102013052001

Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Pengambilan Data Awal / Screening



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/VI/2021
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batch, Lueng Bata
 Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245
 E-mail : psikologi@ummaha.ac.id / Homepage : www.psikologi.ummaha.ac.id

Nomor : 168/UM.M6/F/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth,
Dekan di seluruh Fakultas Universitas Muhammadiyah Aceh.
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
 Berdasarkan surat permohonan tanggal 31 Mei 2026, atas nama :

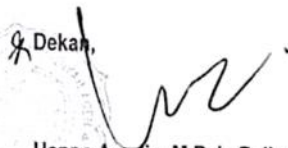
Nama : Siti Indah Octaviana
 NPM : 2209110004
 Semester : VIII (delapan)

Dengan ini pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menerangkan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul **"Pengaruh Father Absence Terhadap Agresivitas pada Mahasiswa Laki-laki di Universitas Muhammadiyah Aceh"**. Melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 17 Dzulqaidah 1447 H
 3 Juni 2026 M


Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
NIK: 198108102013052001

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
 JALAN MUHAMMADIYAH NO.91 BATOH LUENG BATA
 TELP. (0651) 21024 FAKS. 21024
 BANDA ACEH 23245
 email : rektorat@unmuha.ac.id

Nomor : 454/UM.M1/F/2026
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 19 Muharram 1448 H
 04 Juli 2026 M

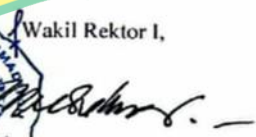
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
 di
 Banda Aceh

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

1. Salam sejahtera, kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungan rahmat dan karunia Allah SWT.
2. Sehubungan dengan surat Saudara, Nomor : 214/UM.M6/F/2026, tanggal 14 Muharram 1448 H/ 29 Juni 2026 M, tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin Penelitian yang diperlukan di Universitas Muhammadiyah Aceh bagi Tugas Akhir mahasiswa berikut :

Nama	: Siti Indah Octaviana
NIM	: 2209110004
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Pengaruh <i>Father Absence</i> terhadap Agresivitas pada Mahasiswa Laki-laki di Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Demikian surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh


 Wakil Rektor I,

 Dr. Nazulman, S.E., M.Si.

Tembusan :

- Rektor Unmuha sebagai laporan;
- Para Dekan di Lingkungan Unmuha;
- Biro Administrasi Akademik Unmuha;
- Saudara Siti Indah Octaviana.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

E-mail : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 222/UM.Md/F/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Dekan Seluruh Fakultas
 di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh
 Di –
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
 Berdasarkan surat permohonan tanggal 28 Juni 2026, atas nama :

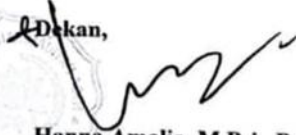
Nama : Siti Indah Octaviana
 NPM : 2209110004
 Semester : VIII (delapan)

Dengan ini pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menerangkan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul **"Pengaruh *Father Absence* terhadap Agresivitas pada Mahasiswa Laki-Laki di Universitas Muhammadiyah Aceh"**. Melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data Mahasiswa di Fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Aceh Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

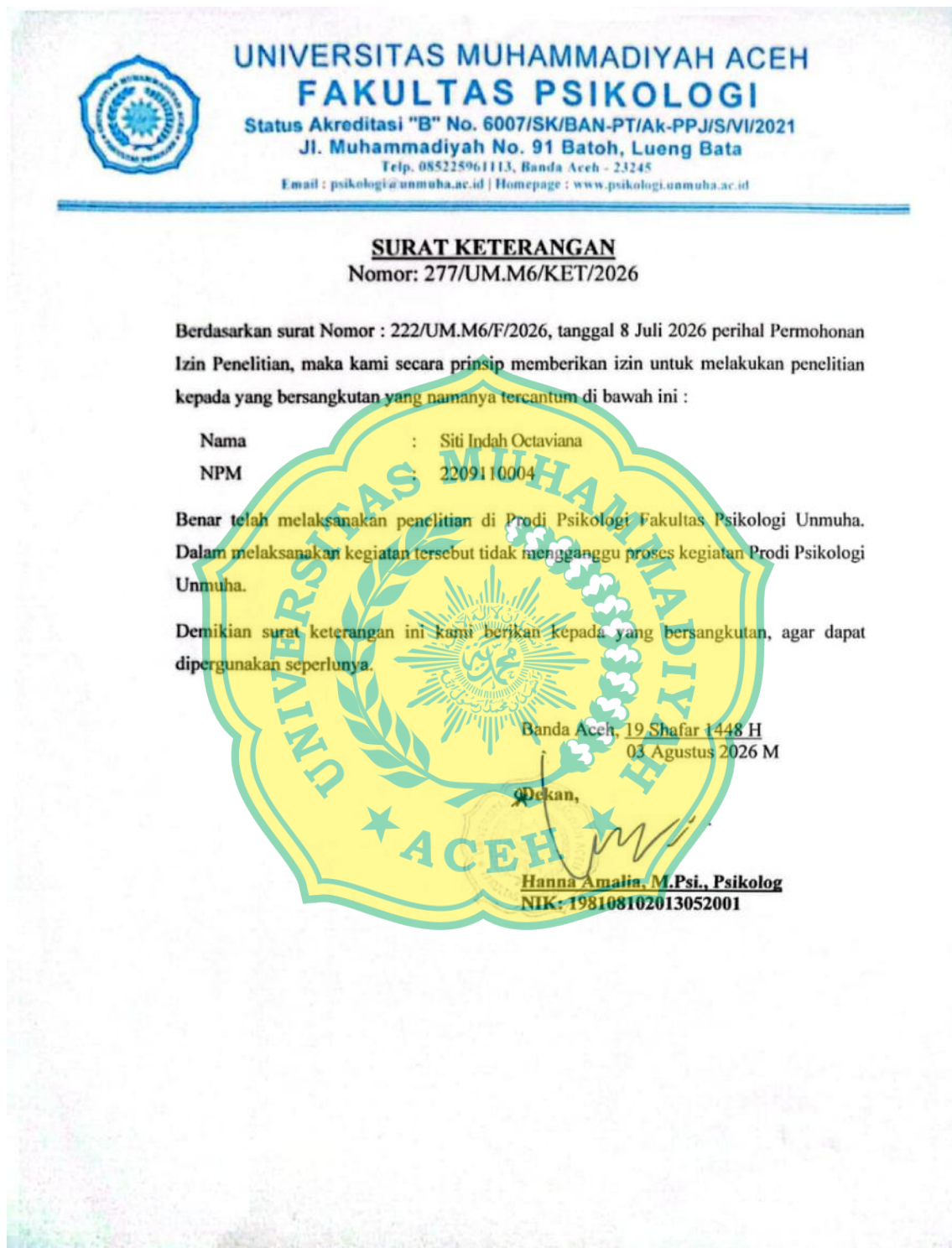
Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 22 Muharram 1448 H
 08 Juli 2026 M

Dekan,

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
 NIK: 198108102013052001

Lampiran 15. Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Fakultas





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS EKONOMI (TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAKS. 21023 - 34092
BANDA ACEH 23245

SURAT KETERANGAN

Nomor: 966/UM.M7.FE/B/2026

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Indah Octaviana
NPM : 2209110004
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh *Father Absence* terhadap Agresivitas pada Mahasiswa Laki-Laki di Universitas Muhammadiyah Aceh

Benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/pengambilan data di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh guna penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 31 Juli 2026

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.

NIK 19730921 199901 2 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 TERAKREDITASI “UNGGUL” LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
 Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
 Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
 Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

Nomor : 507/UM.FKM.M/VIII/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **Selesai Penelitian**

Banda Aceh, 03 Agustus 2026

Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Psikologi Unmuha
 di
 Tempat

Assalamualaiku Wr. Wbr

1. Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak beserta staff berada dalam keadaan sehat wal'afiat
2. Menindaklanjuti surat nomor 222/UM.M/F/2026, pada tanggal 08 Juli 2026 tentang izin penelitian, maka kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini benar telah melaksanakan penelitian di FKM Unmuha :

Nama : Siti Indah Octayiana

NPM : 2209110004

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : "PENGARUH FATHER ABSENCE TERHADAP AGRESIVITAS PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH"

3. Demikian disampaikan, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. Basri Aramico Ib, SKM, MPH
 NIK : 19811029 200603 1001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS HUKUM (AKREDITASI "B")

JALAN : MUHAMMADIYAH NO. 91 BATOH - LUENG BATA, Hp. 0822 8610 9331 Email : fakultas.hukum@unmuha.ac.id
BANDA ACEH - 23245

SURAT KETERANGAN

Nomor : 554/UM.M5.FH/F-2026

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Nomor 168/UM.M6/F/2026 dari Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka bersama ini di sampaikan yang berketerangan di bawah ini ;

Nama : Siti Indah Octaviana
NPM : 2209110004
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

Benar telah melakukan penelitian/pengambilan data di Program Studi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Aceh. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 4 Juni 2026
Wakil Dekan I,

Trio Yusandy, S.II, M.Kn
Nik. 19870329201512001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM

(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bato Lueng Bata Email : fai.tarbiyah@unmuha.ac.id
 BANDA ACEH 23245

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 481/UM.M6/Q/FAI/2026

Berdasarkan Surat Wakil Rektor I Universitas Muhammaadiyah Aceh nomor 454/UM.M1/F/2026 tanggal 04 Juli 2026 perihal izin penelitian, maka dengan ini Dekan Fakultas Agama Islam UNMUHA menerangkan bahwa :

Nama : Siti Indah Octaviana
 N I M : 2209110004
 Prodi/Jurusan : Psikologi
 Alamat : Komplek WH Gampong Lambleut, Kecamatan Darul
 Kamal Kabupaten Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh yang berjudul "**Pengaruh Father Absence terhadap Agresivitas pada Mahasiswa Laki-Laki di Universita Muhammadiyah Aceh**" mulai tanggal 13 s/d 17 Juli 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 31 Juli 2026

Dekan,
 o Kabag Tata Usaha



Dedi Zumardi, S.Pd.I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS VOKASI

Jalan Muhammadiyah No. 91 Gedung Rektorat Lt. 2 Batoh, Lueng Bata,
Contact Person: +6282362895579; e-mail: vokasi@unmuha.ac.id
Kota Banda Aceh 23245

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 129/UM.FV/KET/VII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Dama Yanti, S.T., M.T
NIK : 19820107 200902 2 001
Jabatan : Dekan
Unit Kerja : Fakultas Vokasi Universitas Muhammadiyah Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Indah Octaviana
NPM : 2209110004
Fakultas : Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

Telah selesai melakukan penelitian di Fakultas Vokasi Universitas Muhammadiyah Aceh untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Father Absence terhadap Agresivitas pada Mahasiswa Laki-Laki di Universitas Muhammadiyah Aceh*".

Demikian surat tugas ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan dengan penuh tanggung jawab.

Banda Aceh, 16 Shafar 1448 H
31 Juli 2026 M

Dekan,

Ira Dama Yanti, S.T., M.T
NIK. 19820107 200902 2 001

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 16. Biodata Penulis

A. PENULIS

Nama : Siti Indah Octaviana
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 11 Oktober 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
 Alamat : Komplek WH Lambleut
 Pekerjaan : Mahasiswa

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Saiful
 Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
 Nama Ibu : Safrina
 Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
 Alamat : Komplek WH Lambleut

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Al-Muslimat Lueng Bata : 2008-2010
 SD Negeri 53 Kota Banda Aceh : 2010-2016
 MTSN 2 Banda Aceh : 2016-2019
 SMK Negeri 1 Kota Banda Aceh : 2019-2022

Banda Aceh, 31 Juli 2026

Siti Indah Octaviana